

## 2. ANALISIS DAN TINJAUAN TEORI

### 2.1. Studi Literatur

#### 2.1.1. Tinjauan Tentang Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang dipergunakan sebagai dekorasi baik dalam ruangan ataupun luar ruangan (Admin, par. 1). Tanaman hias banyak dimanfaatkan sebagai komponen utama untuk menghijaukan atau memperindah taman di halaman rumah atau gedung-gedung, maupun sebagai tanaman hias dalam pot yang ditempatkan di dalam ruangan. Tanaman hias akan membuat suasana sekitar rumah atau perkantoran menjadi lebih asri, memperindah komposisi warna lingkungan sekitar, serta membuat taman menjadi lebih semarak.

Tanaman hias memiliki berbagai macam jenis mulai dari tanaman berbunga sampai tanaman yang berbentuk unik. Tanaman hias yang ditanam di taman atau sekitar rumah umumnya adalah jenis tanaman hias berbunga yang memerlukan banyak sinar matahari. Sementara itu, tanaman hias yang ditanam dalam pot untuk menghias ruangan adalah dari jenis tanaman hias daun yang tidak menghendaki sinar matahari terlalu banyak. Tanaman hias berbunga juga sering kali digunakan sebagai tanaman hias dalam pot untuk menghias ruangan, tetapi untuk keperluan tersebut diperlukan perlakuan khusus. Bentuk dan jenis tanaman hias sangat beraneka ragam dan masing-masing tanaman memiliki daya tarik tersendiri untuk layak dikoleksi.

Tanaman hias, selain sebagai *fashion* juga mengenal tren. Di saat tren sedang berlangsung harga tanaman hias bisa jadi sangat tinggi dan akan turun saat tren yang baru atau berikutnya berlangsung. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas agribisnis yang cukup berarti di Indonesia, karena jenis ini dapat ditanam pada areal yang relatif sempit, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan diterima masyarakat. Tak heran banyak pecinta tanaman yang beralih profesi untuk menjual tanaman koleksinya karena bisnis tanaman hias cukup menjanjikan.

#### 2.1.1.1. Jenis Tanaman Hias

Menurut Ir. Joesi Endah tanaman hias dapat dibedakan berdasarkan bagian tanaman yang dapat dinikmati, lokasi penanamnya, dan juga berdasarkan panjang harinya.

Berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- **Tanaman Hias Daun**

Tanaman hias daun adalah tanaman hias yang memiliki warna-warni daun yang indah dengan bentuk daun atau tajuk bervariasi, unik, dan eksotik. Karena itu, meskipun tidak berbunga tetapi keindahan warna dan bentuk daunnya mampu menghadirkan keasrian di lingkungan sekitar rumah, perkantoran, atau apartemen. Tantangan terbesar dalam menanam dan merawat tanaman hias daun terletak pada tata cara menjaga keindahan bentuk dan warna daun yang dihasilkan.

- **Tanaman Hias Bunga**

Tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan aneka bentuk, warna, ukuran, dan keharuman. Keanekaragaman bunga yang dihasilkan sangat indah dan pantas ditempatkan sebagai komponen untuk mempercantik halaman rumah, perkantoran, atau apartemen. Tantangan terbesar untuk mendapatkan tanaman hias bunga adalah pada proses dan kontinuitas pembungaannya.

Berdasarkan lokasi penanamannya digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- **Tanaman Hias dalam Taman**

Tanaman hias dalam taman merupakan komponen utama untuk memperindah taman di lingkungan rumah, perkantoran, atau apartemen. Pemilihan tanaman hias disesuaikan dengan desain, kondisi lahan, biaya yang tersedia, dan keinginan pemilik tempat. Selain itu, tanaman hias harus tergolong mudah perawatannya, mampu tumbuh di tanah terbuka, perakarannya pendek, dan menyenangkan sinar matahari penuh. Beberapa

contoh tanaman hias yang banyak ditanam dalam taman adalah bugenvil, heliconia, dan kembang sepatu.

- Bunga Potong

Bunga potong adalah sebutan untuk tanaman hias yang ditanam untuk diambil bunga serta tangkainya. Pemotongan panjang pendeknya tangkai tergantung pada bunga yang dihasilkan. Penanamannya dilakukan di rumah kaca atau *green house*. Beberapa jenis tanaman hias yang banyak dijual sebagai bunga potong adalah mawar, krisan, anggrek, anyelir, dan sedap malam.

- Tanaman Hias dalam Pot

Tanaman hias dalam pot merupakan jalan keluar bagi orang yang mempunyai hobi bercocok tanam, namun tidak memiliki lahan. Namun tidak semua tanaman hias dapat dibudidayakan dalam pot. Beberapa jenis tanaman hias yang dapat dibudidayakan dalam pot adalah sri rejeki mawar, melati, anggrek, dan lidah mertua.

Berdasarkan lokasi penanamannya digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- Tanaman Hari Panjang

Tanaman hias hari panjang adalah tanaman hias yang proses pembungaannya akan terjadi bila memperoleh penyinaran lebih dari 14 jam sehari atau mendapatkan siang hari yang panjangnya lebih dari 14 jam. Contoh dari tanaman hias hari panjang antara lain, *Spathiphyllum* dan *Anthurium*.

- Tanaman Hari Pendek

Tanaman hias hari pendek adalah tanaman hias yang proses pembungaannya akan terjadi bila memperoleh penyinaran kurang dari 12 jam sehari atau mendapatkan siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam. Contoh dari tanaman hias hari pendek antara lain krisan dan gerbera.

- Tanaman Hari Netral

Tanaman hias hari netral adalah tanaman hias yang proses pembungaannya tidak dipengaruhi oleh lama tidaknya penyinaran atau

panjang pendeknya siang hari. Proses pembungaan tanaman hias hari netral dapat dirangsang dengan rekayasa penyinaran.

#### 2.1.1.2. Bercocok Tanam Tanaman Hias dalam Pot

Bercocok tanam dalam pot merupakan jalan keluar bagi orang yang mempunyai hobi bercocok tanam, namun tidak memiliki lahan. Walaupun begitu, ada faktor keuntungan dan kendala dalam bercocok tanam dalam pot, dibandingkan dengan bercocok tanam di lahan.

Bercocok tanam dalam pot memang tidak seleluasa bercocok tanam di lahan biasa. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ukuran pot yang digunakan untuk bercocok tanam. Oleh karena itu, hanya tanaman-tanaman tertentu saja yang dapat dibudidayakan dalam pot dengan mudah, yakni tanaman semusim atau tanaman menahun yang batangnya tidak terlalu besar (Barmin 7).

Kalau dibandingkan dengan bercocok tanam di lahan biasa, bercocok tanam di dalam pot membutuhkan biaya lebih besar. Selain biaya yang dikeluarkan untuk membeli pot, juga adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan zat-zat hara pada tanaman yaitu pemupukan dan penyiraman. Sehingga banyak orang beranggapan kalau bercocok tanam dalam pot tidak menghasilkan keuntungan seperti bercocok tanam di lahan biasa.

Terlepas dari semua masalah di atas, bercocok tanam dalam pot merupakan suatu kegiatan yang mengasyikkan. Sudah banyak orang yang terhibur olehnya. Banyak lingkungan yang tadinya gersang menjadi hijau dan lingkungan yang berpolusi menjadi lebih segar karena adanya tanaman dalam pot.

Dalam keadaan tertentu, tanaman pot tampil sebagai jalan keluar. Lahan-lahan sempit yang tidak mungkin diolah untuk lahan pertanian menjadi produktif dengan budidaya tanaman dalam pot. Rumah-rumah di kota yang tidak memiliki halaman dapat dipersejuk dengan tanaman dalam pot. Untuk keperluan itu, tentu saja tanaman hias yang lebih diutamakan. Baik tanaman hias dalam pot gantung maupun pot biasa.

Dengan memanfaatkan lahan sempit untuk bercocok tanam dalam pot, banyak orang yang tersalur hobinya. Para pecinta tanaman biasanya menanam

tanaman-tanaman yang memiliki nilai tertentu misalnya tanaman yang indah atau yang langka.

Bercocok tanam dalam pot merupakan sesuatu yang sangat menguntungkan bagi anak-anak sekolah. Beranda ruangan kelas sangat membutuhkan adanya tanaman hias dalam pot. Beranda kelas yang tidak dilengkapi dengan tanaman hias menimbulkan kesan seolah-olah penghuninya mengabaikan kerindangan lingkungan. Pengadaan tanaman hias beserta potnya memang membutuhkan biaya, hal ini akan teratasi apabila para siswa mampu membudidayakannya sendiri.

#### 2.1.1.3. Jenis-jenis Pot

Menurut Barmin, jenis-jenis pot cukup banyak jenisnya. Untuk membedakan jenis pot dapat ditinjau dari empat segi, yakni dari segi bentuk, kedalaman isi, ukuran, dan bahan yang digunakan untuk membuatnya.

Menurut bentuknya, pot dapat dibedakan sebagai berikut:

- Pot lengkung, yaitu pot yang sebagian besar bidang yang membentuknya berupa bidang lengkung.
- Pot lurus, yaitu pot yang sebagian besar bidang yang membentuknya berupa bidang datar.
- Pot bervariasi, yaitu pot yang bentuknya dibuat dengan memadukan bidang datar dan bidang lengkung.

Menurut kedalaman isinya, pot dapat dibedakan sebagai berikut:

- Pot dangkal

Pot dangkal biasanya digunakan untuk menanam tanaman yang berakar serabut, berumbi, dan pohonnya tidak menjulang, atau memang disengaja untuk mengerdilkan tanaman. Contohnya adalah pot-pot yang digunakan untuk menanam bonsai dan beberapa jenis kaktus.

- Pot berimbang

Pot berimbang adalah jenis pot yang lebar dan kedalamannya seimbang. Jenis pot ini mempunyai sifat yang memiliki banyak kecocokan dengan berbagai jenis tanaman.

- Pot jangkung

Dikatakan jangkung karena ukuran tinggi jenis pot ini relatif lebih panjang kalau dibandingkan dengan lebarnya. Jenis pot ini diperuntukkan bagi tanaman yang memiliki akar tunggang.

Menurut fungsinya, pot dapat dibedakan sebagai berikut:

- Pot dalam

Pot dalam adalah jenis pot biasa yang digunakan untuk menanam tanaman langsung. Sebuah pot difungsikan sebagai pot dalam karena berbagai sebab, misalnya sebuah pot yang kurang bagus, tetapi ditanami tanaman hias yang cukup bagus. Untuk memperbaiki penampilannya diperlukan pot luar, maka pot yang jelek tersebut berfungsi sebagai pot dalam.

- Pot luar

Pot luar merupakan kelengkapan atau pasangan dari pot dalam. Pot luar tidak berfungsi langsung untuk menanam tanaman. Fungsi utamanya adalah untuk memperindah penampilan atau menutupi kekurangan pot dalam, selain itu berfungsi untuk melindungi pot dalam dan menampung buangan air agar tidak menggenang di lantai.

- Pot gantung

Pot gantung merupakan pot yang penempatannya dengan cara digantung. Pot ini biasanya sebagai penghias teras atau beranda.

Menurut ukurannya, pot dapat dibedakan sebagai berikut:

- Pot mini

Dikatakan mini karena ukurannya kecil sekali, berdiameter sekitar 10 cm. Pot jenis ini digunakan untuk menanam tanaman-tanaman kecil yang tidak mempunyai akar banyak atau panjang. Selain itu, pertumbuhan tanaman yang dimaksud juga lambat.

- Pot kecil

Pot kecil adalah pot yang berdiameter sekitar 10-20 cm. Banyak sekali tanaman yang dapat ditanam dalam pot kecil ini, selain itu pot kecil juga mudah dirawat dan dipindah-pindahkan.

- Pot sedang

Pot sedang adalah pot yang berdiameter antara 20-40 cm. Walaupun agak berat, jenis pot sedang ini mudah untuk dirawat dan dipindah-pindahkan. Jenis pot ini biasanya ditempatkan di depan pintu atau sudut ruangan secara berpasangan.

- Pot besar

Pot besar adalah pot yang berdiameter lebih dari 50 cm. Pot ini cukup berat, oleh karena itu ditempatkan menetap dan tidak dipindah-pindahkan. Kebanyakan pot besar ditempatkan di taman atau di lahan terbuka seperti di halaman atau di pinggir-pinggir jalan.

Menurut bahan asalnya, pot dapat dibedakan sebagai berikut:

- Pot tanah liat

Jenis pot ini kebanyakan diproduksi oleh pengrajin rumah tangga secara tradisional, oleh karena itu harganya cukup murah. Pot tanah biasanya mudah retak atau pecah kalau terkena benturan, selain itu juga boros air.

Kelebihan dari pot tanah ini adalah memiliki pori-pori yang dapat merembeskan air sehingga sirkulasi udara tanah dalam pot terjamin. Hal ini membuat kerja akar dan pertumbuhan tanaman menjadi sempurna.

- Pot kayu

Pot kayu adalah pot yang terbuat dari papan kayu atau bambu. Pot ini biasanya digunakan sebagai pot luar, karena pot kayu akan mudah lapuk kalau terkena air.

- Pot plastik

Jenis pot plastik harganya cukup murah, karena cara membuatnya tidak begitu rumit. Walaupun begitu, pot plastik ini cukup kuat dan tidak mudah retak atau pecah, selain itu juga cukup ringan sehingga mudah diatur.

- Pot logam

Keistimewaan dari pot logam adalah lebih kuat daripada jenis pot yang lain. Walaupun begitu, jenis pot yang terbuat dari besi tidak tahan lama karena mudah karatan. Sedangkan kalau terbuat dari kuningan atau perunggu, kalau terkena air akan menghasilkan senyawa yang dapat meracuni tumbuhan.

- Pot porselin

Pot dari porselin sangat indah dan menarik. Pot dari porselin cocok untuk ditanami tanaman hias yang mahal. Harga pot ini cukup mahal dan tak tahan benturan, selain itu juga tidak bisa meresapkan air, udara sulit berganti karena tidak adanya pori-pori, sehingga pemeliharaan tanaman menjadi agak sulit.

- Pot dari semen

Pot semen ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu ukurannya yang sangat bervariasi, sehingga banyak sekali jenis tanaman yang dapat ditanam dalam pot semen. Pot semen ini juga cukup kuat, tidak mudah retak atau pecah. Pot semen masih memiliki pori-pori walaupun sangat kecil. Hal ini membuat keadaan tanah dalam pot cukup baik sehingga tanamannya akan tumbuh dengan baik pula.

#### 2.1.1.4. Media Tanam Tanaman Hias dalam Pot

Media tanam adalah media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman/bahan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang. Di samping itu, media tanam juga digunakan tanaman sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak kokoh berdiri di atas media tersebut dan sebagai sarana untuk menghidupi tanaman. Tanaman mendapatkan makanan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara menyerap unsur – unsur hara yang terkandung di dalam media tanam (Wuryaningsih, par. 6).

Bercocok tanam membutuhkan beberapa peralatan antara lain:

1. Cangkul

Cangkul tetap dibutuhkan walaupun tidak digunakan langsung untuk menanam tumbuhan dalam pot. Penggunaan cangkul adalah untuk mengambil tanah, pupuk kandang, mengaduk kompos, dan sebagainya.

2. Sekop

Fungsi sekop hampir sama dengan cangkul. Sekop hanya digunakan untuk mengambil pasir, pupuk kandang, kompos, atau tanah yang sudah dicangkul. Sekop juga mudah digunakan untuk media tanam tumbuhan dalam pot.

3. Timba/*gembor*

Timba digunakan untuk mengambil air, untuk mencampur obat, dan sebagainya. Sedangkan *gembor* biasanya khusus untuk melakukan penyiraman. Oleh karena itu, bagian ujung mulutnya diberi penutup yang berlubang kecil-kecil, agar air yang menyiram tidak terlalu deras sehingga tidak merusak tanaman.

4. Gunting kebun

Gunting kebun adalah alat khusus yang digunakan untuk melakukan pemangkasan. Baik pemangkasan daun, buah, ranting, atau cabang.

5. Pisau, sabit, dan kape

Guna pisau atau sabit antara lain untuk mengerat ranting dalam proses pembibitan, mengiris bagian luar akar yang terbungkus tanah sewaktu penggantian pot, dan sebagainya. Sedangkan kape digunakan untuk mengisi bagian-bagian pot yang belum terisi tanah, untuk melakukan pemupukan, pencampuran, dan sebagainya.

6. Semprotan hama

Ada bermacam-macam alat untuk menyemprot hama, ada yang berupa tangki logam, tabung plastik, dan sebagainya. Alat penyemprot yang berupa tangki logam biasanya digunakan untuk penyemprotan berskala besar. Untuk penyemprotan berskala kecil dapat digunakan penyemprot yang terbuat dari tabung plastik.

## 7. Alat-alat lain

Alat-alat lain di sini adalah alat yang tidak selalu digunakan, misalnya hanya digunakan untuk tanaman-tanaman tertentu. Contohnya linggis digunakan untuk melubangi tanah atau mengungkit tanaman. Tang yang digunakan untuk memperkuat ikatan atau untuk memotong kawat.

Media tumbuh utama tanaman dalam pot adalah tanah. Ada beberapa jenis tanah, dapat ditinjau dari segi susunan jaringan, sifat, dan kandungan mineralnya. Hampir semua jenis tanah dapat dijadikan media tumbuh tanaman dalam pot, namun masing-masing jenis tentu memiliki kelebihan dan kekurangan (Barmin 37).

Beberapa jenis tanah ditinjau dari segi susunan jaringan, sifat, dan kandungan mineralnya:

### 1. Tanah berhumus

Tanah berhumus banyak terdapat di kebun perkarangan rumah, di bawah rumpun bambu, atau di tempat-tempat bekas pembuangan sampah. Tanah jenis ini biasanya berwarna hitam kecokelatan, mengandung hara yang cukup banyak, berupa sisa-sisa zat organik. Tanah berhumus ini cukup gembur, serta mengandung tanah liat dan pasir cukup. Selain itu juga mudah diresapi air dan pertukaran udaranya bagus.

Kelemahan pada tanah berhumus ini adalah biasanya mengandung berbagai hama dan bibit penyakit. Contohnya adalah ulat tanah, bekicot, dan sebagainya, baik berupa hama atau telur. Telur-telur tersebut akan menetas juga dan dapat merusak tanaman dalam pot.

### 2. Tanah liat

Tanah liat kebanyakan berasal dari lapisan tanah bawah. Hal ini dapat ditandai dari warnanya yang coklat kemerahan, keputih-putihan, atau abu-abu. Jenis tanah ini kurang baik kalau digunakan sebagai media tumbuh tanaman dalam pot karena tanah liat tidak banyak mengandung

zat organik, sangat kuat menahan air, dan tidak mudah terjadi pertukaran udara. Dengan begitu akan mempersulit perkembangan akar.

Tanah liat masih dapat digunakan sebagai media tumbuh tanaman dalam pot dengan mencampurkan unsur-unsur lain yaitu pasir dan kompos atau pupuk kandang, dengan perbandingan seimbang (1 : 1 : 1).

Kelebihan tanah liat adalah tidak mengandung telur hama atau bibit penyakit dan kaa akan unsur hara mikro, seperti mangan, zat besi, dan kobalt.

### 3. Tanah pasir

Jenis tanah pasir cukup gembur dan banyak mengandung udara yang berguna bagi pernafasan akar. Namun tanah pasir tidak mengandung hara yang cukup, selain itu juga tidak dapat menahan air sehingga air akan terus mengalir keluar. Kalau digunakan sebagai media tanaman dalam pot, tanah pasir masih membutuhkan unsur-unsur campuran yang lain yaitu pupuk kandang dan tanah liat dengan perbandingan 5 (pasir) : 3 (pupuk kandang) : 2 (tanah liat).

Bercocok tanam dalam pot juga membutuhkan pupuk dan obat-obatan pemberantas hama. Pupuk yang dibutuhkan berupa pupuk organik dan pupuk anorganik.

#### a. Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari alam yaitu:

- a. Pupuk kandang, yaitu pupuk yang berupa kotoran hewan seperti kambing, lembu, kerbau, ayam, dan sebagainya.
- b. Pupuk hijau, yaitu pupuk yang berasal dari daun tanaman tertentu. Contoh tanaman yang menghasilkan pupuk hijau adalah enceng-enceng dan juwar.
- c. Kompos, yaitu pupuk yang berasal dari sampah atau sisa-sisa tumbuhan yang telah melalui proses pemeraman.

#### b. Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik adalah pupuk buatan pabrik. Pupuk anorganik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pupuk makro, yaitu pupuk yang mengandung unsur hara yang selalu dibutuhkan tanaman dalam jumlah besar. Contohnya adalah pupuk yang mengandung unsur N (Nitrogen), P (phosphor), dan K (Kalium).
- b. Pupuk mikro, yaitu pupuk yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah kecil. Contohnya adalah Mn (mangan), Fe (zat besi), Co (kobal), dan sebagainya.

Cara memupuk tanaman dalam pot agak berbeda dengan cara memupuk tanaman di lahan. Pupuk untuk tanaman dalam pot biasanya diberikan sesudah dicampur dengan air lebih dahulu. Cara pemupukannya dengan disiramkan pada media tumbuhnya atau disemprotkan pada daunnya (Barmin 43).

Tanaman dalam pot selain dipupuk juga perlu dijaga dari serangan hama dan penyakit. Walaupun hama dan penyakit yang menyerang tanaman dalam pot tidak sehebat serangan terhadap tanaman di lahan. Hal ini disebabkan oleh terlindungnya tempat tanaman dalam pot, sehingga hama tanaman dalam pot cukup diberantas dengan membunuhnya satu per satu. Contohnya adalah hama siput, bekicot, belalang, jengkerik, anjing tanah, ulat, dan sebagainya.

Hama tanaman dalam pot dapat juga dibasmi dengan obat tradisional seperti garam, kapur sirih, tepung belerang, atau bubur bordo. Garam digunakan untuk mencegah hama siput atau bekicot. Kapur tohor untuk melubur batang yang terserang cendawan. Tepung belerang untuk membasmi penyakit cendawan tepung putih. Bubur bordo untuk menyemprot atau membasmi cendawan.

#### 2.1.1.5. Budidaya Tanaman Hias dalam Pot

Harga tanaman hias cukup mahal apalagi tanaman hias yang sedang tren. Menurut Barmin, ada beberapa cara untuk memperbanyak tanaman sesuai dengan cara berkembang biak tanaman melalui pembibitan, antara lain dengan cara:

1. Cangkok

Sistem cangkok dapat dilakukan pada tanaman berkayu. Untuk jenis tanaman hias yang biasa dicangkok adalah berbagai jenis puring, ceplok piring, bugenvil, bunga sepatu, kembang merak, dan masih banyak lagi.

## 2. Stek

Ada beberapa jenis tanaman hias yang dapat diperbanyak dengan stek. Jenis tanaman tersebut sebagian berkayu, walaupun tidak terlalu keras. Contohnya adalah soka, bugenvil, bunga sepatu, kamboja, dan sebagainya.

## 3. Biji

Tidak banyak tanaman hias yang dapat diperbanyak bijinya. Walaupun dapat ditanam, biasanya juga kurang efektif karena pertumbuhannya lambat. Contohnya adalah begonia, monster brasil, asparagus, sri rejeki, kaktus, dan sebagainya.

## 4. Lain-lain

Cara memperbanyak tanaman selain dengan cangkok, stek, atau biji, yaitu dengan cara memanfaatkan bagian tanaman yang dapat tumbuh atau bertunas

### a. Dengan perundukan

Perbanyak jenis ini dilakukan dengan cara merundukkan cabang tanaman ke tanah. Bagian batangnya ditimbuni tanah. Apabila akarnya sudah tumbuh cukup banyak, cabang tersebut dapat dipisahkan dari induknya. Contoh tanaman yang dapat dikembangbiakkan dengan perundukan adalah sirih gading, selada air, pegagan, oleander, soka, dan sebagainya

### b. Dengan umbi

Perbanyak jenis ini dilakukan dengan cara menanam umbinya. Umbi yang dapat diperbanyak ini bermacam-macam. Contohnya adalah umbi lapis, yang ditanam tunas umbinya yang disebut siung. Rimpang, yang ditanam akar tinggal atau rimpang berupa batang yang tumbuh mendatar di dalam tanah. Umbi akar, yang ditanam berupa umbi akar bersama sebagian batangnya. Umbi batang, yang ditanam berupa umbi atau bagian umbi yang bertunas. Contoh tanaman yang diperbanyak dengan umbinya ini adalah bunga tasbih, dahlia, lidah buaya, bunga desember, amarilis, gladiol, gerbera, dan sebagainya.

c. Dengan anakan

Anakan sebetulnya berasal dari tunas umbi, namun baru dapat ditanam atau dipindahkan dari induknya kalau sudah tumbuh menjadi tanaman baru. Contoh tanaman yang diperbanyak dengan anakan adalah pisang hias, berbagai jenis palem, pinang merah, nenas kerang, pakis haji, lidah buaya, bunga harimau tutul, kembang laras, dan sebagainya.

d. Dengan tunas adventif

Perbanyak jenis ini dilakukan dengan cara menanam tunas pada akar atau pada daunnya. Apabila yang ditanam daunnya, dari tepi daun itu akan tumbuh anak-anak pohon yang langsung berakar. Contoh tanaman yang diperbanyak dengan daunnya adalah berbagai jenis cocor bebek, ekor keledai, dan daun tembaga. Sedangkan pohon cemara dapat diperbanyak dengan tunas adventif yang tumbuh di akarnya.

e. Dengan spora

Ada beberapa jenis tanaman yang berkembang biak dengan spora. Contohnya adalah suplir dan pakis atau paku. Kedua tanaman ini dapat diperbanyak juga dengan cara mengambil bagian batang beserta akarnya.

#### 2.1.1.6. Penanaman

Tahap setelah bibit disiapkan adalah menyiapkan pot. Untuk menentukan jenis pot yang akan dipakai, tinggal melihat jenis tanaman yang akan ditanam. Untuk tanaman yang cukup besar, gunakan pot yang besar. Untuk tanaman-tanaman kecil gunakan pot kecil. Sedangkan kalau tanaman tidak memiliki sifat-sifat khusus, tidak besar maupun tidak kecil, gunakan pot sedang.

Media tanam harus segera disiapkan kalau pot yang akan digunakan telah siap. Kalau dapat disiapkan tanah berhumus, berarti sudah tidak dibutuhkan campuran yang lain. Tetapi kalau yang tersedia tanah liat, maka harus dicampur dengan pasir dan kompos atau pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Sedangkan kalau yang tersedia tanah pasir, maka harus dicampur dengan pupuk kandang atau kompos dan tanah liat dengan perbandingan 5 : 3 : 2. Selain itu masih ada media tanam jenis lain. Misalnya untuk menanam bunga anggrek jenis epifit, media yang digunakan adalah campuran pecahan batu kapur, arang, kayu

lapuk, atau media lain yang sesuai. Demikian juga media tumbuh yang digunakan untuk bercocok tanam kultur hidroponik. Media tumbuh yang digunakan adalah pasir, kerikil, pecahan genting, pecahan batu bata, dan air sebagai media utamanya.

Memasukkan media tumbuh ke dalam pot tidaklah sulit, hanya perlu diingat bahwa setelah tanah dimasukkan, siraman air harus dapat merembes ke luar, dan pertukaran udara tidak terhalang. Oleh karena itu, pot harus dilubangi dasarnya.

Ada cara tertentu agar lubang pot tidak tersumbat oleh tanah. Sebelum tanah dimasukkan, dasar pot dialasi dengan batu koral, kerikil yang agak besar-besar, atau pecahan-pecahan genting. Batu koral atau pecahan genting diatur sedemikian rupa agar siraman dapat meresap melalui lubang pot. Setelah itu tanah baru dimasukkan sedikit demi sedikit. Usahakan agar tanah yang dimasukkan tidak penuh sampai bibir pot. Cukup sekitar 5 cm di bawah bibir pot. Hal ini dimaksudkan agar tanah tidak tumpah pada waktu dilakukan penyiraman (Barmin 55).

Tanah yang dimasukkan ke dalam pot harus sudah dicampur dengan pupuk kandang atau kompos. Sebagai pupuk dasar, pupuk kandang atau kompos sudah mampu memenuhi zat hara atau nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Namun jenis-jenis tanaman tertentu, pada fase-fase pertumbuhannya masih membutuhkan pupuk tambahan. Sebagai contoh adalah pupuk hijau yang berguna untuk mengikat unsur-unsur hara dari pupuk dasar sehingga tidak cepat habis atau larut terbawa air. Untuk jenis tanaman hias yang diharapkan keindahan daunnya, perlu dipupuk dengan pupuk urea atau ZA. Untuk merangsang pembungaan, tanaman hias perlu dipupuk dengan pupuk pokon dan NPK.

Bibit dapat segera ditanam jika pot telah diisi dengan tanah yang mengandung pupuk dasar yang cukup. Di tengah-tengah permukaan tanah dibuat lubang yang disesuaikan dengan bibit yang akan ditanam. Bibit lalu dimasukkan ke dalam lubang dengan posisi tegak. Lubang ditutup pelan-pelan dengan memperhatikan letak akar (Barmin 56).

Saat tanaman telah tumbuh dengan baik dan siap dipajang, ada baiknya kalau tanah tempat tumbuhnya ditutup. Penutupan tersebut bertujuan untuk

memperindah penampilan. Penutup yang digunakan dapat berupa batu-batu kerikil, batu koral, atau pecahan-pecahan batu yang sengaja disiapkan untuk itu. Pecahan-pecahan batu tersebut sering dibuat berwarna-warni agak tampak lebih indah (Barmin 57).

#### 2.1.1.7. Pemeliharaan

Tanaman dalam pot juga membutuhkan sinar matahari yang cukup. Selain untuk berfotosintesis, sinar matahari juga berguna sebagai penangkal serangan virus, cendawan, atau bibit penyakit yang lain. Tanaman yang kekurangan sinar matahari akan merana dan kurang sehat. Walaupun ada jenis tanaman tertentu yang cukup tahan berada di ruangan selama beberapa hari. Contohnya adalah sri rejeki, sirih hias, kuping gajah, daun urat perak, belancang, daun lumut, monster brasil, daun aluminium, suplir, dan paku. Karena tanaman hias tersebut memang tidak menyukai sinar matahari langsung.

Tanaman hias selain yang telah disebutkan di atas, sebagian besar tidak tahan berlama-lama di dalam ruangan tanpa sinar matahari. Karena itu harus ditempatkan di tempat yang masih menerima sinar matahari.

Kebutuhan pokok tanaman yang lain adalah air. Tanaman tak dapat menyerap makanan tanpa adanya air. Tanaman di lahan selain mengandalkan pengairan juga dapat menghisap air dari dalam tanah. Tetapi tanaman dalam pot hanya mengandalkan air siraman. Oleh karena itu, tanaman dalam pot harus dijaga jangan sampai kekeringan. Walaupun begitu, kebanyakan tanaman hias tidak cocok pada keadaan air yang menggenang, sehingga di dasar pot harus ada lubang pembuangan air.

Daun dan batang tanaman juga perlu disiram agar tampak segar. Penyiraman ini bertujuan agar daun dan batang tidak tertutup oleh debu. Daun yang tertutup debu akan kesulitan menjalankan fungsinya, sulit bernafas, dan sulit menyerap sinar matahari.

Pupuk tambahan kadang-kadang masih dibutuhkan untuk mendapatkan tanaman hias yang bagus, selain pupuk dasar. Pemupukan ini terutama dilakukan apabila tanaman tampak kurang subur pertumbuhannya. Pupuk yang diberikan dapat berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik (Barmin 60).

Pemberian pupuk organik cukup mudah dilakukan, yaitu dengan menaburkan pupuk pada media tumbuh tanaman secukupnya. Selain menambah zat hara, pupuk organik juga memberikan kebutuhan seperti yang diberikan pupuk anorganik mikro. Dengan begitu tanaman hias dalam pot yang diberi pupuk kandang, tidak perlu diberi pupuk anorganik mikro lagi.

Kebutuhan tanaman terhadap pupuk anorganik berbeda-beda. Jenis tanaman hias yang hanya diharapkan keindahan daunnya membutuhkan pupuk urea atau ZA lebih banyak. Guna pupuk urea atau ZA tersebut adalah untuk pertumbuhan daun. Pemupukan dengan urea atau ZA harus hati-hati, karena jenis pupuk ini sangat keras.

Pemupukan dengan TSP, KCL, atau NPK dibutuhkan oleh tanaman hias yang berbunga. Untuk merangsang keluarnya bunga, dapat digunakan pupuk pokon atau butiran NPK.

Terbatasnya media tumbuh tanaman dalam pot menyebabkan kemampuannya untuk menyediakan hara juga terbatas. Suatu ketika akar tanaman akan memenuhi pot. Bahkan akarnya akan ada yang keluar dari pot. Tanah menjadi padat sehingga fungsi akar terganggu. Hal itu akan membuat tanaman menjadi merana, daunnya kecil-kecil kekuningan dan tidak sehat, pertumbuhan tanaman lambat, bahkan tidak tumbuh sama sekali. Kalau terjadi gejala seperti itu, maka perlu diadakan langkah penggantian media tanam. Kalau yang menimbulkan masalah adalah media tumbuhnya, maka yang diganti cukup tanahnya saja. Kalau yang menimbulkan masalah potnya, misalnya terlalu kecil, maka potnya harus diganti.

#### 2.1.1.8. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Hama tanaman hias dalam pot tidak sebanyak hama tanaman di lahan, namun kalau tanaman terserang hama harus segera diberantas. Menurut Barmin, beberapa hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman hias dalam pot adalah sebagai berikut:

1. Siput

Ada beberapa jenis siput yang suka memangsa daun-daun muda atau daun yang tidak keras. Hama siput dapat diberantas dengan

memungut dan membunuhnya satu per satu. Dapat juga dibunuh dengan menaburkan garam dapur.

## 2. Serangga

Serangga suka memangsa daun sehingga berlubang-lubang dan terpotong-potong. Contoh serangga yang sering memangsa tanaman dalam pot adalah belalang, jengkerik, dan anjing tanah. Kalau jumlah tanaman dalam pot tidak terlalu banyak, maka untuk mengatasi serangan serangga ini cukup dengan menangkap dan membunuhnya satu per satu. Dapat juga dilakukan pencegahan dengan mencampurkan furadan atau pestisida lain ke dalam tanah yang akan dijadikan media tumbuh tanaman dalam pot. Karena tanah tersebut sering kali membawa telur atau bibit penyakit tanaman.

## 3. Ulat

Ulat-ulat suka memangsa daun sampai berlubang-lubang atau sampai habis sama sekali. Contoh ulat yang suka menyerang tanaman dalam pot adalah ulat jambu, ulat jeruk, ulat keket, dan ulat grayak. Untuk mengatasinya sama dengan pemberantasan serangga. Sedangkan pencegahannya dapat dilakukan dengan menyingkirkan telur kupu-kupu yang akan menjadi ulat tersebut.

## 4. Kutu daun

Kutu daun biasanya tampak sebagai gerombolan berwarna putih di pucuk tanaman atau di bagian bawah daun. Selain itu, kutu daun juga menghisap cairan daun dan mengeluarkan jelaga sehingga menutupi permukaan daun. Kutu daun merupakan pasangan semut, karena semut menyukai cairan manis yang dikeluarkan kutu daun. Cara memberantasnya dapat dengan menghilangkan kutu daun dan semut dengan tangan atau kuas halus. Kalau hamanya cukup banyak, dapat disemprot dengan pestisida seperti diazinon, malathion, dan sebagainya.

## 5. Cendawan

Pada daun tanaman yang terserang cendawan tampak bercak-bercak berwarna cokelat atau putih. Agar tidak menjalar ke bagian lain, bagian tanaman yang terserang cendawan harus segera dipotong dan

dibakar. Kalau bagian yang terserang cukup banyak, dapat disemprot dengan fungisida seperti fimate, dithane, atau brestan.

### 2.1.2. Tinjauan Psikologis Anak

Pendidikan anak pada usia dini menentukan perkembangan kepribadian dan fisiknya di kemudian hari. Oleh karena itu untuk keseimbangan dan keutuhan perkembangan pribadi anak, perlu diperhatikan dan diberdayakan semua kemampuan yang dimilikinya.

Pakar psikologi anak Dr Seto Mulyadi yang akrab dipanggil Kak Seto juga menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa penting bagi perkembangan potensi seseorang di akan datang, termasuk rasa percaya dirinya.

Connie Semiawan menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak hendaknya dibimbing oleh lingkungan masyarakat dan keluarga dengan cara yang sistematis dan disengaja melalui kegiatan yang bermakna dan menantang. Cukup banyak bukti dan alasan mengapa pendidikan sejak dini berperan besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan manusia seutuhnya.

Perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena anak akan dengan cepat menirukan dan belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak-anak sangat menyukai cara belajar yang menyenangkan (*fun learning*), berbasis pengalaman (*learning by experience*), nyata (*by doing*), dan dapat saling terintegrasi (*integrated learning*).

Dalam lingkungan normal anak usia sekolah, membaca tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif. Dengan membaca, anak terdorong untuk berswadaya dan mengembangkan sumber daya yang ada dalam dirinya. Selain itu, dengan membaca akan mendorong timbulnya kreatifitas serta memberi wawasan mengenai suatu masalah dan bagaimana cara terbaik memecahkan masalah tersebut (Hurlock 97).

Selain itu banyak teori dari para ahli mengenai perkembangan anak, diantaranya lain :

- Perkembangan Psikologi Anak Menurut Charlotte Buhler

Charlotte Buhler membagi masa perkembangan dalam hidup seseorang sebagai berikut:

1. Masa pertama (usia 0- 1 tahun)

Pada masa ini anak berlatih mengenal dunia lingkungan dengan berbagai macam gerakan. Belajar berjalan dan berbicara adalah dua peristiwa penting pada rentang ini.

2. Masa kedua (usia 2-4 tahun)

Pada masa ini keadaan dunia luar semakin dikuasai dan dikenalnya melalui bermain, kemajuan bahasa, dan pertumbuhan kemauannya. Dunia luar dilihat dan dinilainya menurut keadaan dan sifat batinnya sendiri. Semua binatang dan benda mati seperti boneka disamakan dengan dirinya. Masa ini di sebut juga masa bermain, dengan subjektifitas yang sangat menonjol dari anak sendiri.

3. Masa ketiga (usia 5- 8 tahun)

Masa ini ditandai dengan berubahnya keinginan bermain menjadi semangat bekerja, dan meningkatnya rasa tanggung jawab serta rasa sosialnya.

4. Masa keempat (usia 9-13 tahun)

Keinginan untuk maju dan mulai memahami kenyataan mencapai puncaknya pada masa ini. Rasa ingin tahu yang besar. Merupakan masa pemusatan untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi.

5. Masa kelima (usia 14-19 tahun)

Pada masa ini ingin memberontak, gemar mengiritik, dan suka menentang merupakan beberapa ciri-ciri menonjol yang tampak pada masa ini.

- Perkembangan Psikologi Anak Menurut Jean Piaget

Teori perkembangan psikologis anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget adalah teori tentang perkembangan kognitif anak. Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini aktivitas kognitif didasarkan pengalaman langsung panca indera yaitu timbul keinginan untuk menyentuh/memegang, karena

didorong keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Aktivitasnya belum menggunakan bahasa.

2. Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak tidak terikat lagi pada lingkungan sensori. Kemampuan menyimpan tanggapan bertambah besar. Anak memiliki kecenderungan suka meniru orang di sekelilingnya dan mampu menerima khayalan dan suka bercerita tentang hal-hal yang fantasi dan sebagainya.

3. Operasional Kongkrit (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

4. Operasional Formal (usia 11 tahun ke atas)

Pada tahap ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berpikir formal, telah mampu berpikir logis, rasional, dan bahkan abstrak. Telah mampu menangkap arti simbolis, kiasan dan menyimpulkan suatu berita, dan sebagainya.

- Perkembangan Psikologi Anak Menurut Elizabeth B. Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978) pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan menunjukkan arti perubahan kuantitatif, penambahan dalam ukuran dan struktur. Sejalan dengan pertumbuhan otak anak, dia memiliki kapasitas belajar lebih besar untuk belajar, mengingat, dan bernalar. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai kemajuan terurut berkesinambungan, perubahan-perubahan koheren (menyatu).

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada umumnya amat bergantung dari genetik dan pengasuhan ibunya masing-masing. Pengasuhan anak yang optimal akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan berkembangannya.

Pada tahun pertama, anak-anak kebanyakan telah mulai belajar berjalan. Jika pada usia dini ini dilatih berbagai kecakapan motorik secara terus menerus maka perkembangan kemampuan anak akan berlangsung cepat.

Pada tahun kedua, anak-anak kebanyakan telah dapat atau setidaknya telah belajar berjalan. Sebagian anak bahkan telah mampu berlari-lari. Mereka berlatih dengan berbagai kecakapan motorik, dan secara terus menerus ingin menunjukkan keterampilannya itu kepada orang tuanya dan orang lain yang menyaksikannya.

Pada tahun ketiga, perilaku anak akan tampak sedikit perubahan yang berbeda. Watak *tantrumnya* (merengek) belum sepenuhnya hilang, kemanjaan usia dua tahunan dapat berakhir pada tahun keempat, tetapi perilaku senang rewel kebanyakan telah ditinggalkan. Anak-anak mulai mampu menguasai dan mengendalikan anggota badannya guna melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan sebelumnya.

Pada usia empat tahun, mereka telah menjadi lebih berpetualangan, mengeksplorasi dunianya dengan senang, bangga, dan terus menerus. Pada usia lima tahun, mereka adalah anak yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, dalam arti telah mampu mengkoordinasi motorik dengan baik. Anak-anak pada usia ini bahkan senang bertindak yang dapat mengejutkan orang tuanya atau pengasuhnya dengan perilaku yang mengkhawatirkan, misalnya sering menapaki anak tangga dan bangunan-bangunan lain yang menanjak.

## **2.2. Tinjauan Judul Perancangan**

### **2.2.1. Perancangan Buku Panduan Cara Menanam dan Memelihara Tanaman Hias dalam Pot untuk Anak-anak**

#### **2.2.1.1. Perkembangan Buku**

Tidak dapat disangkal bahwa buku merupakan bukti keberadaan manusia. Kisah-kisah manusia di masa lalu dapat disaksikan dan dipelajari melalui buku. Pada perkembangannya buku telah berevolusi, dari bentuk batu, kayu, kertas, hingga bentuk elektronik pada saat ini.

Buku pertama ditemukan di Mesir sekitar tahun 2400SM, yaitu telah menemukan papirus sebagai media untuk menulis. Kertas papirus ini dibentuk seperti gulungan yang disimpan dalam tabung dan diyakini sebagai bentuk buku yang paling awal.

Pada perkembangannya tahun 200-an SM, Cina berhasil menciptakan kertas dan muncullah buku pertama yang terbuat dari kertas. Kertas membawa dampak sangat besar pada perubahan dunia. Pada abad 11 Masehi, pedagang muslim membawa teknologi penciptaan kertas dari Cina ke Eropa sehingga perindustrian kertas di dunia bertambah maju.

#### 2.2.1.2. Penjelasan Tema / Judul Buku yang diambil

Tema yang diangkat dalam perancangan buku ini adalah tanaman hias. Buku ini akan diisi panduan cara menanam dan memelihara tanaman hias yang diperuntukkan bagi anak-anak, khususnya usia 6 – 8 tahun. Sebagian dari masyarakat belum menyadari pentingnya menanam maupun memelihara tanaman. Padahal tanaman mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu rasa cinta terhadap alam dan lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak sebagai generasi muda. Tetapi sebagian besar anak-anak dan orang tua masih belum mengetahui dengan benar cara menanam dan memelihara tanaman hias. Isi buku panduan ini akan disesuaikan dengan target market sehingga mudah dimengerti dan anak-anak lebih tertarik untuk membacanya. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat secara tidak langsung mengarahkan anak-anak untuk belajar bertanggung-jawab, berdisiplin, kasih sayang terhadap makhluk hidup dan mengembangkan aktivitas yang positif di waktu luang dengan dukungan fasilitas dari orang tua.

### **2.3. Tinjauan Buku Bacaan**

#### 2.3.1. Pengertian Buku Bacaan

Buku adalah kumpulan beberapa atau banyak lembar kertas yang dijilid menjadi satu dan biasanya berisi gambar, tulisan atau kosong. Sedangkan membaca adalah melihat isi sesuatu yang tertulis serta memahaminya dengan melisankan dalam hati, dapat pula dengan mengeja atau mengatakan apa yang

tertulis. (Salim 156). Jadi dapat disimpulkan bahwa buku bacaan adalah lembaran kertas berjilid yang berisi gambar atau tulisan, untuk menyampaikan informasi dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

Buku bacaan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan mencerdaskan seseorang, mengembangkan intelektualitasnya, juga kreativitasnya, serta membentuk pola pikir dan budaya masyarakat. Namun buku juga menjadi tidak berguna apabila berorientasi pada kepentingan pribadi sehingga menjadi tidak sesuai untuk masyarakat luas. Jadi buku bacaan harus memperhatikan segmentasi, tujuan, dan metode yang digunakan.

### 2.3.2. Sejarah Buku Bacaan di Dunia

Sekitar tahun 2400SM, orang Mesir telah menemukan papirus sebagai media untuk menulis. Kertas papirus ini dibentuk seperti gulungan yang disimpan dalam tabung dan diyakini sebagai bentuk buku yang paling awal (Wikipedia Ensiklopedia Bebas).

Dalam perkembangan selanjutnya, sejarah buku tak akan lepas dari sejarah percetakan, karena dua hal ini saling berkaitan. Pada awalnya percetakan ditemukan dan berkembang pertama kali di Cina dan Korea, yaitu dengan teknik cetak kayu (*woodblock*) primitif.

Pada abad ke-16 dan 17, penggunaan potongan-potongan kayu mulai digantikan oleh lempengan tembaga yang diberi ukiran dan juga digamut dengan semacam zat asam seperti tembaga atau mineral yang memberikan lapisan asam tipis. Namun penemuan ini hanya berlangsung hingga abad ke -18, dimana terjadi revolusi di dalam seni membuat buku bacaan dengan ukiran kayu dan teknik lithografi (cetak offset). Proses ini kemudia semakin dikembangkan di dalam percetakan buku-buku ilustrasi dan majalah.

Pada awal abad ke-19, jenis baru cetak huruf diperkenalkan oleh Stanhope, George E. Clymer, Koenig dan lainnya. Seni mengukir pada kayu dan juga lithografi digeser dengan teknik atau proses foto mekanik yang memungkinkan reproduksi teknik melukis dan menggambar dengan variasi yang lebih banyak. Namun eksploitasi dari proses yang cepat dan murah ini membuat para seniman ini menjadi tumpul. Buku-buku ilustrasi bertemakan fiksi semakin

populer pada abad ke-19. Dan saat ini teknologi percetakan telah tersebar di seluruh dunia.

### 2.3.3. Sejarah Buku Bacaan di Indonesia

Di Indonesia, Percetakan di Indonesia berawal dari kedatangan Belanda dan hubungannya dengan VOC (Suss 10-13). Pada tahun 1624, misionaris Gereja Protestan Belanda membeli sebuah mesin cetak dari Belanda untuk menerbitkan literatur kristen dalam bahasa daerah, untuk penginjilan. Tetapi mesin cetak tersebut menganggur karena tidak ada tenaga ahli yang mampu menjalankannya.

Tahun 1668, Hendrik Brant mencetak dokumen sebagai produk pertama percetakan pemerintah, yaitu perjanjian Bongaya. Kemudian pada bulan Agustus tahun itu juga, ia mendapat kontrak mencetak dan menjilid buku atas nama VOC.

Pada tahun 1718, pemerintah pusat mendirikan percetakan sendiri di Kasteel Batavia, untuk kepentingan cetak mencetak dokumen resmi. Kemudian, pada tahun 1743, Seminarium Theologicum di Batavia memperoleh satu unit alat percetakan, yang kemudian digunakan untuk menerbitkan Kitab Perjanjian Baru dan beberapa buku doa dalam terjemahan Melayu.

Pada perkembangan selanjutnya, teknologi percetakan di Indonesia berkaitan erat dengan industri surat kabar, baik terbitan pemerintah Belanda maupun milik bangsa Indonesia sendiri. Membanjirnya barang-barang cetakan terjadi sejak tahun 1910-an hingga 1920-an, terjadi bagaimanapun setelah dikeluarkannya undang-undang pers yang baru pada tahun 1906 yang menetapkan sensor represif sebagai pengganti sensor preventif. Dalam perspektif ini, barang cetakan maupun surat kabar semata-mata adalah sebuah “bentuk ekstrem” dari buku. Buku yang dijual dalam skala massal, meskipun popularitas harganya berlangsung sebentar. Pertumbuhan dan peredaran surat kabar di Hindia pada tahun 1910-1920-an jauh ketinggalan dibandingkan dengan di Eropa, karena lambatnya perkembangan industri percetakan. Meskipun demikian surat kabar, novel, buku merupakan hal yang modern di Hindia Belanda, sebab barang-barang cetakan tersebut menciptakan upacara massal yang luar biasa yang melibatkan sejumlah besar orang.

Peran serta media dan buku bacaan sangat besar dalam perjuangan

kemerdekaan bangsa Indonesia, pada masa penjajahan media cetak menjadi sarana pengungkapan suara hati rakyat yang akhirnya dapat melahirkan rasa persatuan dan kesatuan untuk melawan penjajah dan meraih kemerdekaan. Namun karena pada masa itu buku bacaan dan sejenisnya dianggap sebagai salah satu media propaganda dan pengganggu situasi politik, maka pada masa penjajahan pemerintah kolonial sangat membatasi penerbitan dan peredaran buku-buku tersebut dan bahkan sengaja menghancurkannya.

Kebebasan pers dan komunikasi tidak ada pada masa itu, semua diawasi gerak-geriknya oleh pemerintah kolonial, sampai pada masa orde baru kebebasan pers dan media masih terkekang, semua buku dan media cetak yang isinya tidak sejalan dengan pemikiran pemerintah tidak akan dapat diterbitkan apalagi diedarkan. Semua media baik media cetak maupun media elektronik sangat terkekang kebebasannya, semua dikontrol dan diawasi dengan sangat ketat dengan ancaman pencabutan SIUPP jika dianggap menyalahi peraturan yang berlaku.

Namun dengan adanya pemberontakan terhadap pemerintahan orde baru dan diganti dengan era reformasi maka kebebasan beraspirasi mulai tumbuh sehingga masyarakat dapat mengedarkan buku-buku secara layak dan pantas tanpa adanya ketakutan akan ancaman-ancaman.

#### 2.3.4. Tinjauan Kondisi Buku Bacaan di Indonesia

Dalam kultur masyarakat Indonesia, budaya membaca belumlah mendarah daging. Hal ini berdampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan serta tingkat pendidikan masyarakat. Ada banyak kendala-kendala yang menyebabkan budaya membaca tidak dapat menjadi suatu kebiasaan oleh masyarakat. Beberapa contohnya adalah kesulitan membaca (karena tingkat populasi buta huruf di Indonesia sangat tinggi), kesulitan biaya (dengan tingkat fakir miskin dan anak terlantar yang cukup besar, maka tingkat minat baca tidak bisa digalakkan). Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik juga menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton TV dan mendengarkan radio daripada membaca untuk mendapatkan sumber informasi.

Dengan melihat pada kenyataan ini maka kondisi buku di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi baik dalam kualitas dan kuantitas serta mengalami penurunan harga agar dapat dinikmati masyarakat luas.

#### 2.3.5. Potensi Buku Bacaan di Indonesia

Untuk masa sekarang, potensi buku di Indonesia sebenarnya sangat besar sekali. Karena masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang mengalami buta huruf sehingga dapat menghambat pembangunan dan sumber daya manusianya tidak dapat berkembang. Apabila buku-buku ini dapat diciptakan sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia, maka hal ini akan memberi dampak positif bagi bangsa dan negara. Dengan membaca maka akan mendapat banyak pengetahuan dan pandangan. Menggalakkan budaya membaca ini dapat dimulai dari siapa saja dan diharapkan mendapat dukungan baik dari pemerintah maupun pihak – pihak lainnya.

### 2.4. Tinjauan tentang Gambar

#### 2.4.1. Tinjauan tentang Unsur Gambar

##### 2.4.1.1. Garis (*Line*)

Pengertian garis menurut Leksikon Grafika adalah benda dua dimensi tipis memanjang. Sedangkan Lillian Gareth, mendefinisikan garis sebagai sekumpulan titik yang bila dideretkan maka dimensi panjangnya akan tampak menonjol dan sosoknya disebut dengan garis. Garis atau line merupakan suatu goresan, batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna, dan sebagainya.

Berbicara masalah garis, sebenarnya secara tidak langsung kita telah mempelajari elemen desain yang lain yaitu arah. Arah dibagi menjadi beberapa yaitu:

a. Horisontal

Dibayangkan sebagai cakrawala yang mendatar jauh. Semuanya dapat diasosiasikan dengan pasif, istirahat, tenang, dan damai. Contoh: Lautan yang luas, pohon yang tumbang, dan lain-lain.

b. Vertikal

Singkatan dari benda/bentuk yang berdiri tegak, dan dalam keadaan seimbang penuh. Bentuk tersebut diasosiasikan dengan sesuatu yang dalam keadaan tegak tak bergerak, kestabilan, keagungan, kemegahan, dan kekuatan.

c. Diagonal

Menggambarkan suasana yang tidak seimbang, seolah-olah seperti hujan yang tertiup angin. Untuk menunjukkan suatu gerakan / dinamika, kelincahan, gerakan yang gesit, dan sebagainya.

d. Garis Lengkung

Memberikan kesan indah, dinamis, dan kelincahan. Penggunaan garis lengkung yang banyak menciptakan suatu efek yang samar-samar, keluyuran tanpa tujuan. Garis lengkung mengapung, menggambarkan kekuatan dan keringanan. Misalnya: garis pada awan, busa sabun, dan lain sebagainya.

e. Garis Zig-zag

Adalah garis yang dibuat dengan spontanitas dan cepat sehingga mengesankan bahaya, konflik, kekerasan, dan perang.

#### 2.4.1.2. Kualitas Gelap Terang (*Value*)

Tingkat keterangan atau kegelapan dari sebuah warna disebut *value*. *Lightened values* disebut *tints*, *darkened values* disebut *shades*, dan *medium value* disebut *midtones* (Eiseman 10).

*Value* penting untuk mengekspresikan sesuatu. Sedikit variasi gelap terang akan menciptakan suasana yang tenang, sebaliknya penggunaan nilai kontras gelap terang yang tinggi akan menghasilkan suatu efek luar biasa pada orang yang melihatnya (Siebert 22).

#### 2.4.1.3. Bentuk dan Ruang (*Shape and Space*)

Bentuk adalah segala hal yang memiliki diameter tinggi dan lebar. Ada tiga jenis bentuk. Yang pertama adalah bentuk geometris, bentuk yang terstruktur dan regular, seperti bentuk segitiga, bujursangkar, persegi panjang, dan lingkaran. Yang kedua adalah bentuk alami, yaitu bentuk yang tidak beraturan dan tidak

tetap misalnya seperti manusia, tumbuhan, binatang. Yang terakhir adalah bentuk abstrak, yaitu bentuk yang disederhanakan.

Ruang adalah jarak yang terjadi antara dua benda atau lebih. Saat mendesain sebuah layout, harus diperhatikan ruang yang terdapat di antara tulisan dan gambar. Ruang memungkinkan mata pembaca untuk beristirahat sejenak dan memahami apa saja yang terdapat dalam halaman tersebut. Jarak yang terdapat di antara kolom memberikan batas untuk membantu pembaca memahami tulisan dengan lebih mudah. Fungsi dari ruang antara lain sebagai berikut: (Siebet & Ballard 22-23)

- Memberikan tempat “istirahat” untuk mata pembaca
- Menghubungkan elemen satu dengan yang lainnya.
- Menonjolkan sebuah elemen
- Membuat sebuah layout lebih mudah untuk diikuti
- Membuat tulisan lebih mudah untuk dibaca
- Membuat bentuk positif dan negatif
- Memberikan nuansa 3 dimensi
- Membuat halaman tampak dinamis

#### 2.4.1.4. Pola (*Pattern*)

Pola adalah bentuk atau model yang dapat dipakai untuk membuat atau menghasilkan bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai sesuatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, di mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola. Merupakan bentuk dekoratif yang bersifat datar dan tidak memiliki gradasi gelap terang sehingga menyerupai siluet dan meminimalkan *volume* obyek. Pola yang bersifat dekoratif bertujuan untuk memperindah seperti pada tekstil dengan bentuk pengulangan atau repetisi pada suatu bentuk atau desain.

#### 2.4.1.5. Tekstur (*Texture*)

Tekstur adalah tampilan permukaan (corak) dari suatu benda yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba. Yang pada prakteknya, tekstur sering dikategorikan sebagai corak dari suatu permukaan benda, misalnya permukaan

karpas, baju, kulit kayu, dan lain sebagainya. Pelukis, pematung, dan arsitek sring menggunakan variasi tekstur, fokus, ataupun persatuan dari keduanya. Tekstur dapat digunakan antara lain untuk: (Siebert & Ballard 16-17)

- Menghubungkan gambar dengan latar belakang
- Menciptakan suasana
- Menciptakan perbedaan yang menarik perhatian
- Mengelabui mata pembaca
- Menciptakan kesan penuh dan kedalaman
- Menghidupkan lay out dan menambah aktivitas

#### 2.4.1.6. Warna

Warna adalah sifat cahaya yang bergantung dari panjang gelombang. (Sanyoto 78). Warna dihasilkan dari perbedaan panjang pendeknya gelombang cahaya yang dipantulkan oleh suatu permukaan benda, sejenis radiasi elektromagnetik yang terukur dalam satuan mikron. Sebuah benda tidak pernah benar – benar memiliki warna. Warna pada benda tersebut muncul karena sinar tersebut mencapai suatu permukaan benda. Sebagian spektrum dari sinar tersebut yang diserap dan sisanya dipantulkan kembali menurut sifat permukaan benda yang beraneka ragam. Warna-warna yang dapat kita lihat berada antara 400-700 mikron namun ada juga warna-warna yang tidak terjangkau untuk dilihat karena panjang gelombangnya berada di luar jangkauan kita (Ambrose 162).

Warna memiliki peran besar pada hidup manusia, begitu juga pada suatu karya desain warna mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan warna orang dapat menunjukkan serta mengkomunikasikan perasaan atau membedakan sifat dari bentuk visual secara jelas.

Berikut adalah peran warna secara rinci:

- Identifikasi
- Menarik perhatian
- Memberi pengaruh psikologi
- Mengembangkan asosiasi
- Membangun ketahanan minat
- Menciptakan suasana

a. Klasifikasi Warna berdasarkan Spektrum Warna

1. Warna Primer merupakan warna dasar yang terdiri dari warna merah, biru, dan kuning.
2. Warna Sekunder merupakan hasil pencampuran dua warna primer, seperti warna merah dan biru yang menjadi ungu, kuning dan merah menjadi jingga, serta kuning dan biru menjadi hijau.
3. Warna Tersier merupakan pencampuran dua warna sekunder, seperti hijau kekuningan, biru keunguan, dan sebagainya.
4. Warna Quartenair merupakan pencampuran dua warna tersier, terdiri dari: Oranye Quartenair (OQ), Violet Quartenair (VQ), Green Quartenair (GQ).
5. Warna Intermediate merupakan warna perantara yaitu warna yang berada di antara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna. Terdiri dari warna kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet dan biru hijau.
6. Warna Standart yaitu: 3 warna primer dan 2 warna sekunder atau warna pelangi (merah, jingga, kuning, hijau, biru, ungu).
7. Warna Anologoes yaitu warna yang saling berdekatan atau harmonis, misalnya warna biru dengan biru violet.

b. Klarifikasi Warna berdasarkan Sensasinya

1. Warna panas, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning. Warna ini menjadi simbol riang, suasana panas dan kuat, semangat, marah, dan lainnya. Warna panas mengesankan jarak yang dekat.
2. Warna dingin, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman, suasana dingin dan tenang. Warna sejuk mengesankan jarak yang jauh.
3. Warna netral, adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder.

Warna ini merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi tepat sama.

4. Warna kontras, adalah warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna yang berseberangan (memotong titik tengah segitiga) terdiri dari warna primer dan warna sekunder. Contoh warna kontras adalah merah dengan hijau, kuning dengan ungu dan biru dengan jingga.
  5. Warna terang, adalah warna-warna dengan tambahan warna putih di dalamnya, warna pastel. Warna ini memiliki suasana-suasana cerah dan kebebasan.
  6. Warna gelap, adalah warna-warna dengan tambahan warna hitam di dalamnya. Warna ini memiliki suasana-suasana suram dan mistik.
  7. Warna-warni (*full colour*), warna ini lebih melambangkan kegembiraan dan keceriaan. Sebab itulah warna semacam ini banyak digunakan untuk anak-anak.
- c. Klasifikasi Warna berdasarkan Karakteristiknya
1. Warna positif atau aktif. Merupakan warna-warna yang memberikan kesan sifat dan karakter yang aktif, termasuk warna kuning, merah, kuning kemerahan (jingga) dan juga merah kekuningan.
  2. Warna negatif atau pasif. Merupakan warna-warna yang mengidentifikasikan kegelisahan, kepatuhan, kegairahan, pemikiran yang lemah lembut. Termasuk warna biru, biru kemerahan, dan merah kebiruan.
- d. Klasifikasi Warna berdasarkan Kualitasnya
1. *Hue*, adalah kualitas atau sifat khas dari warna yang membedakan antara warna satu dengan lainnya sebagai keunikan masing-masing warna. Misalnya, biru, merah, kuning dan lainnya. Itu berarti warna biru berbeda dengan warna merah maupun kuning.
  2. *Chroma*, adalah kekuatan dan kelemahan warna yang mengacu kepada intensitas warna, dalam hal ini pigmen dari warna. Misalnya dua warna merah yang sama, mungkin dapat pula bernada sama, akan tetapi dalam

penampilannya berbeda. Satu merupakan merah kuat dan yang lainnya merah lemah, yang disebabkan beda jumlah pigmen warnanya.

3. *Value*, adalah jenjang gelap terangnya suatu warna. Merupakan kualitas warna yang disebabkan dalam warna tersebut mengandung sejumlah warna hitam atau putih. Penambahan warna hitam dapat menyebabkan warna menjadi gelap sedangkan penambahan warna putih menyebabkan warna menjadi terang. Suatu target *value* tertentu dapat tercapai dari sebuah warna dengan dipengaruhi warna-warna di sekitarnya. Warna-warna yang saling berdampingan dapat mempengaruhi bentuk obyek dan juga penampilan warna itu sendiri.

e. Klasifikasi Warna berdasarkan Maknanya

1. Merah, artinya: kemarahan, keberanian, ganas, perang, energik, agresif, sehat, bahaya, terlarang, kesalahan, darah, setan, nafsu, gairah.
2. Hijau, artinya: wangi, segar, kesuburan, pertumbuhan, pengharapan, simbol kebangkitan.
3. Biru, artinya: setia, tenang, dingin, pasif, menjauhkan diri, kepercayaan, iman, kebenaran, hakekat, cerdas, keteduhan.
4. Ungu, artinya: kebesaran, aristokrat, angkuh, mistis, intuisi, indra keenam.
5. Kuning Tua, artinya: kebohongan, takut, iri, cemburu, rasa sakit.
6. Kuning Cerah, artinya: keramahan, supel, riang, hidup, kehangatan.
7. Kuning Emas, artinya: glorious, superpower.
8. Oranye (Jingga), artinya: bahaya, merdeka, berkah / anugerah, panas, gairah.
9. Coklat, artinya: bijaksana, rendah hati, sopan, maskulin.
10. Hitam, artinya: kegelapan, kematian, sihir, keras hati, formal, canggih.
11. Putih, artinya: bersih, suci, damai.

## 2.5. Tinjauan Unsur Komposisi

### 2.5.1. *Layout*

Menurut Gavin Ambrose dan Paul Harris, *Layout* adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Elemen-elemen tersebut dapat berupa garis, bidang,

foto, gambar, tipografi, pemilihan warna, *grid system*, dan komposisi keseimbangan. Pesan tersebut dapat disampaikan atau bahkan dimanipulasi melalui permainan elemen-elemen tersebut dengan pertimbangan yang matang agar menghasilkan komposisi yang indah dan enak dilihat. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Dalam *layout* dikenal istilah *visual hirarki*, yaitu urutan-urutan tingkat kepentingan elemen-elemen visual dalam sebuah bidang kertas atau bidang *layout*. Seorang desainer grafis harus dapat mengatur atau menarik pandangan arah mata dari elemen yang terpenting menuju elemen lainnya tanpa menimbulkan kebosanan. Pemanfaatan visual hirarki yang baik dapat menyampaikan informasi dengan baik dan efektif.

Benda yang memiliki ukuran lebih besar akan cenderung terlihat lebih dahulu dibandingkan benda dengan ukuran yang lebih kecil. Begitu pula dengan warna, penggunaan warna yang mencolok akan membuat benda terlihat lebih dahulu. Benda atau elemen desain yang merupakan elemen terpenting umumnya digunakan sebagai penarik perhatian atau penekanan yang dikenal dengan istilah *focal point*, yaitu titik yang mampu menarik perhatian lebih awal dibandingkan elemen-elemen lainnya.

Dalam penataan gambar dan tipografi secara bersamaan, *layout* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Grid*

*Grid* merupakan sistem *layout* yang bertumpu pada garis-garis vertikal dan horisontal yang membagi bidang menjadi kotak-kotak. Sistem *grid* ini digunakan untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Tujuan utama dari penggunaan sistem *grid* dalam sebuah desain grafis adalah untuk menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetika.

b. *Ungrid*

Merupakan sebuah susunan *layout* yang dinamis, dimana pengaturan kolomnya dilakukan secara bebas dan dipengaruhi oleh

tipografi dan beralur

Menurut Gavin Ambrose dan Paul Harris, jenis-jenis *layout* dapat dibedakan atas:

1. *Grid System*

Sebuah *grid* diciptakan sebagai solusi terhadap permasalahan penataan elemen-elemen visual dalam sebuah ruang. *Grid system* digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Melalui *grid system* seorang perancang grafis dapat membuat sebuah sistematisa guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan. Tujuan utama dari penggunaan *grid system* dalam desain grafis adalah untuk menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetik.

2. *The Golden Mean*

Sebelum kita bisa membuat *grid*, kita memerlukan sebuah halaman untuk meletakkannya. Di bidang seni grafis, proporsi agung menjadi dasar pembuatan ukuran kertas dan prinsip tersebut dapat digunakan untuk menyusun keseimbangan sebuah desain. Proporsi agung sudah ditemukan sejak jaman kuno untuk menghadirkan proporsi yang sangat sempurna dan indah.

Membagi sebuah garis dengan perbandingan mendekati rasio 8 : 13 berarti bahwa jika garis yang lebih panjang dibagi dengan garis yang lebih pendek hasilnya akan sama dengan pembagian panjang garis utuh sebelum dipotong dengan garis yang lebih panjang tadi.

Proporsi agung juga dikenal dalam istilah deret bilangan *fibonacci* yaitu deret bilangan yang setiap bilangannya adalah hasil jumlah dari dua bilangan sebelumnya dan di mulai dari nol. Deret bilangan ini memiliki rasio 8 : 13 yaitu rasio proporsi agung. Bilangan ini sering dipakai dalam pengukuran bangunan, arsitektur, karya seni, huruf hingga layout sebuah halaman karena proporsinya yang harmonis.

Sebuah obyek yang mempunyai proporsi agung mampu sekaligus memuaskan mata dan tercermin pada benda-benda alam. Ujung daun pakis dan spiral dalam rumah keong adalah contoh yang paling populer.

### 3. *The symmetrical grid*

Dalam *grid* simetris, halaman kanan akan berkebalikan persis seperti bayangan cermin dari halaman kiri. Ini memberikan dua margin yang sama baik margin luar maupun margin dalam. Untuk menjaga proporsi, margin luar memiliki bidang yang lebih lebar. *Layout* klasik yang dipelopori oleh Jan Tschichold (1902-1974) seorang *typographer* dari Jerman ini didasari ukuran halaman dengan proporsi 2 : 3.

## 2.6. Tinjauan Gambar Ilustrasi

Menurut Kamus Besar Indonesia, definisi ilustrasi adalah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku. Sedangkan menurut Kamus Online Encarta, ilustrasi adalah ketetapan gambar yang dipakai untuk memperjelas teks.

### 2.6.1. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Sifat dan Fungsi

Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Sifat dan Fungsi, dapat dibedakan menjadi:

- a. Gambar ilustrasi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang dilihat, gambar semacam ini dapat berupa sketsa kasar dari garis-garis cepat maupun gambar yang detil.
- b. Gambar ilustrasi yang menggambarkan apa yang diimajinasikan, yaitu menggambar obyek yang ada dalam khayalan. Penggambaran ilustrasi ini dapat berupa gambar abstrak.
- c. Gambar ilustrasi yang memvisualisasikan suatu ide dan konsep yang berbentuk simbolisasi. Gambar ilustrasi ini selain menuntut kemampuan dalam menggambar juga memerlukan kemampuan mempresentasikan kedalaman isi gambar untuk menghadirkan sudut pandang, perasaan, emosi, interpretasi dan ekspresi orang yang menggambarinya.

- d. Gambar ilustrasi yang berfungsi sebagai penghias yang mengisi bidang gambar yang ada sehingga memberikan kepuasan estetis pada pengamatnya.
- e. Gambar ilustrasi yang menggambarkan dan menjelaskan bahasa verbal. Ilustrasi semacam ini biasanya ditampilkan berdampingan dengan bahasa verbal, saling mendukung untuk mengarahkan pembaca sesuai keinginan penulis. Di mana ilustrasi dapat memperluas cerita dan mempermudah pemahaman atas sesuatu yang abstrak.

#### 2.6.2. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Alat

Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Alat, dapat dibedakan menjadi:

- a. Perlengkapan sketsa, antara lain pensil atau *graphite*, *conte*, pensil arang atau *charcoal*, *felt pen*, *ballpoint* dan penghapus.
- b. Perlengkapan warna, berupa macam media pewarnaan, seperti pensil warna, cat air, cat minyak, pastel, pastel minyak, *crayon*, kapur atau *chalk*, dan lainnya.
- c. Bidang gambar, yaitu kertas untuk sketsa dan media pewarnaan pensil warna, cat air, pastel, *crayon*. Kanvas untuk media pewarnaan cat minyak. Selain kertas dan kanvas sebagai bidang gambar standar, aplikasi sketsa dan warna pada bidang-bidang lainnya juga membantu munculnya ilustrasi yang berciri khas, seperti pada dinding, papan kayu, kain dan lainnya.
- d. Kuas, sebagai alat untuk menyapukan air dan cat, terdiri dari berbagai macam ukuran.
- e. Palet, sebagai wadah penyampuran warna untuk media pewarnaan cat.

#### 2.6.3. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Teknik

Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Teknik, dapat dibedakan menjadi:

- a. Manual, teknik gambar dengan menggunakan ketrampilan dan kreativitas tangan. Penggunaan teknik ini dapat menonjolkan ciri khas goresan dan gaya pewarnaan dari seorang ilustrator. Ilustrasi yang

diciptakan dengan teknik manual dianggap memiliki nilai estetis lebih jika dibandingkan dengan ilustrasi dengan teknik *digital*.

- b. *Digital*, teknik gambar yang berbasis teknologi. Teknik ini memberikan kepraktisan dan efisiensi waktu dalam pengerjaan ilustrasi, namun hasil ilustrasi kurang menampilkan ciri khas goresan seorang ilustrator.
- c. Fotografi, teknik ilustrasi dengan menggunakan gambar yang diambil dengan kamera. Dahulu hasil foto langsung digunakan sebagai ilustrasi, kini dengan bantuan peralatan *digital*, ilustrasi foto dapat tampil lebih ekspresif melalui *editing* warna dan gambar yang disesuaikan dengan keinginan ilustrator.
- d. *Collage* atau *Photomontage*. *Collage* yaitu teknik menghasilkan gambar dengan menggunakan berbagai macam kertas, kain, gambar yang ditempel pada suatu bidang membentuk satu kesatuan. Sedangkan *Photomontage* memiliki prinsip yang sama dengan *Collage* namun menggunakan foto.

#### 2.6.4. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Goresan

Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Goresan, dapat dibedakan menjadi:

- a. *Arsir*, merupakan teknik goresan untuk menggambarkan bentuk obyek dengan memenuhi bidang-bidang gambar yang tidak terkena cahaya sehingga menghasilkan efek tiga dimensi pada obyek. *Arsir* terdiri dari garis-garis paralel (garis dengan pola sejajar) maupun garis-garis kontur (garis yang kelengkungannya mengikuti bentuk bidang *arsir*). Kepekatan *arsiran* dapat diperkirakan dengan mengatur jarak antar garis.
- b. *Brush*, merupakan teknik goresan yang dihasilkan melalui sapuan kuas. Ciri utama *brush* tampak pada permainan tebal tipis *stroke* yang memiliki nilai estetis tersendiri. Adapula *dry brush*, yaitu teknik menyapukan cat tanpa air ke bidang gambar untuk mendapatkan kesan goresan kasar dan kering yang menimbulkan efek tekstur pada bidang gambar. Sementara *wet brush* (*watercolor*) adalah teknik menyapukan

cat pada bidang gambar yang telah dibasahi supaya diperoleh penyampuran warna yang lebih baik.

- c. *Blocking*, pewarnaan ini memberi kesan datar, sedikit, tanpa gradasi dan pada umumnya minim ornamen, karena bertujuan untuk memusatkan perhatian pada obyek utama yang sederhana.
- d. *Pointilism* atau *Texture*, merupakan gaya gambar dengan memanfaatkan kualitas permukaan suatu bidang, baik kasar maupun halus, keras atau lembut dan sebagainya. Bidang gambar diberi titik berwarna sesuai dengan bentuk obyeknya yang dari kejauhan seakan-akan menyatu, yang dapat mencapai tiga dimensi dengan menggambarkan cahaya dan bayangan serta suasana melalui pewarnaan kuat dan lemah.

#### 2.6.5. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Gaya Gambar

Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Gaya Gambar, dapat dibedakan menjadi:

- a. *Realism*, merupakan gaya gambar yang mengutamakan kesesuaian dengan keadaan obyek sesungguhnya. Tingkat estetis dari gambar bergaya realis terletak pada tingkat kemiripan gambar dengan obyek yang digambar.
- b. *Decorative*, merupakan gaya gambar yang menekankan pada keberadaan ornamen yang menarik. Kebanyakan ornamen-ornamen tersebut tidak memiliki kegunaan yang berarti dan hanya memenuhi fungsi estetis. Gaya *decorative* yang terkenal adalah gaya *Victorian*, *Art and Craft*, dan *Art Nouveau* yang muncul pada abad 19.
- c. *Symbolic*, merupakan gaya gambar representasional yang kerap kali digunakan sebagai ilustrasi artikel koran pada masa sekarang. Gambar *symbolic* berperan sebagai penarik perhatian pembaca dan bukan untuk menjelaskan keseluruhan isi artikel. Untuk mengerti isi artikel, pembaca harus membaca artikel tersebut terlebih dahulu.
- d. *Diagram*, merupakan gaya gambar yang diaplikasikan pada pembuatan diagram. Ilustrasi yang tampil pada diagram mewakili kelompok

maupun produk atau benda tertentu yang menjadi cakupan tema diagram tersebut.

- e. *Cartoon* atau kartun, merupakan gaya gambar yang bersifat simbolik terhadap suatu keadaan dengan kadar kelucuan yang direncanakan untuk membuat orang tersenyum atau tertawa. Kelucuan gambar kartun membuat sebagian besar orang berasumsi bahwa kartun identik dengan anak-anak walaupun sesungguhnya kartun juga dapat ditujukan bagi orang dewasa.
- f. *Caricature* atau karikatur, merupakan gaya gambar yang menampilkan kembali sesuatu obyek konkret (biasanya manusia) dengan cara melebih-lebihkan ciri khas obyek tersebut. Karikatur manusia biasanya digambar dengan kepala besar dan tubuh kecil karena ciri khas obyek yang ditonjolkan terletak pada wajah.

## 2.7. Tinjauan Gaya Desain

Menurut Heller, Steven, Seymour dalam bukunya *The New Simplicity in Graphic Design*, gaya desain (*graphic style*) adalah suatu ragam hias atau jenis visualisasi karya visual atau grafis yang merujuk pada pola atau gaya tertentu sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Untuk mempelajarinya bukan hanya dilihat dari tampilan visual saja namun juga konsep, pembuatnya, penikmatnya serta fenomena jaman yang mendasarinya.

### 2.7.1. Sejarah Gaya Desain

#### *Early Modern*

Revolusi Industri di Inggris ketika prinsip kerja mesin uap disempurnakan oleh James Watt 1769. Pada pameran internasional I (1851, jaman ratu Victoria) di London timbul reaksi menolak kehadiran mesin karena dianggap menciptakan dehumanisasi.

Muncul gerakan romantik yang berdasarkan pada perasaan serta kemuliaan dari hak individu mengungkapkan pikiran dalam karya. Filsuf Hegel mengatakan bahwa seni dapat sembuhkan keresahan manusia akibat tekanan alam atau lingkungannya. Gerakan romantik yang paling

menonjol adalah *Art and Craft Movement* dan *Art Nouveau* sebagai reaksi modernisme. Namun di Jerman malah muncul gerakan *werkbund* yang mendukung industrialisasi yang mendukung serikat kerja.



Gambar 2.1. Poster '*Hermann Scherrer*' karya Ludwig Holwein, 1907

### *Art and Craft Movement*

Suatu gerakan pada akhir masa revolusi industri yang berusaha menghidupkan kembali ketrampilan tangan manusia dalam seni dan kerja sebagai penolakan industri yang menggunakan mesin. Penganutnya menolak estetika yang dihasilkan oleh produksi secara massal, yang dianggap sebab utama hilangnya keindahan individual.

John Ruskin dan William Morris 1888 mendirikan bengkel untuk memproduksi logam, furnitur, tekstil, barang cetakan dengan gaya *Gothic* dan *oriental* yang menghasilkan barang indah, mengutamakan kepuasan seniman dalam berkarya serta harga terjangkau. Namun kenyataannya yg terjangkau hanyalah kaum kaya di Inggris saja.

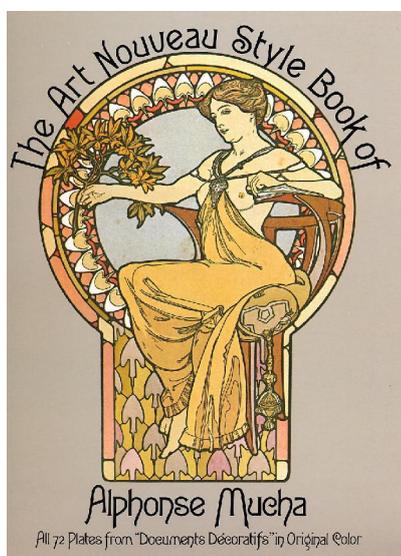


Gambar 2.2. 'Artichoke' karya John Henry Dearle, 1897

### *Art Nouveau*

*Art Nouveau* adalah aliran seni yang memiliki gaya dekoratif tumbuhan (flora) yang meliuk-liuk. Muncul di Eropa dan Amerika 1819 hingga 1914.

Masih merupakan reaksi terhadap industrialisasi dan gaya mesin yang dianggap menghilangkan sifat manusiawi dalam produksi barang kebutuhan manusia, sehingga seringkali malah tampil berlebihan dan menekankan sifat emosional.



Gambar 2.3. Salah satu karya *Art Nouveau*

### *Ekspresionisme*

Berasal dari kata ekspresi/spontan, Dimulai 1900-1906 ketika Van Gogh dengan warna-warni yang berani, Gaugin dengan distorsi orang besar dan gemuk dan Paul Cezanne dengan kebebasan pada karyanya.

Pelopor Ekspresionisme adalah Eduard Munch (1863-1944) dari Norwegia dengan karya berjudul *'The Scream'*. Arti harafiah Ekspresionisme adalah 'binatang buas'. Ekspresionisme menjadi aliran *avant-garde* pertama abad 20. Tema utama berkisar masalah kematian, kesakitan, dan dorongan seksual. Sejalan dengan teori psikoanalisa Sigmund Freud (perilaku dewasa adalah dorongan bawah sadar pengalaman yg terbentuk dari masa kecilnya)

Di Prancis, ditampilkan oleh kelompok seniman *Fauvisme*, di Jerman ditampilkan oleh seniman *Fauvisme*, Die Brucke, Blaue Reiter, dan Neue Sachlichkeit. Die Brucke, Blaue Reiter, dan Neue Sachlichkeit menjadi cikal bakal Ekspresionisme.

Menurut Wassily Kandisky ada 3 sumber inspirasi bagi lahirnya lukisan:

- Impresi, kesan dari luar diri si seniman
- Improvisasi, ekspresi yang spontan dan spiritual sifatnya,
- Komposisi, ekspresi dari perasaan yang timbul belakangan dan secara sadar, sekalipun tetap memakai perasaan dan tidak rasional.

Ekspresionisme diperlihatkan juga oleh seniman-seniman golongan *Fauvisme* dengan cirinya mengandalkan kebebasan warna, dengan mendobrak aturan-aturan alam yang ada, seperti pada lukisan Henry Matisse.

Kebebasan ekspresionisme dari sisi bentuk tampak pada Kubisme, yang diusung oleh Pablo Picasso dengan menghilangkan sudut pandang perspektif satu titik hilang, diganti dengan berbagai sudut pandang. Kubisme dan Picasso mencari definisi sendiri menentang konsep-konsep awam yg ada, misalnya wanita cantik, di gambarkan Picasso justru jauh dari cantik.

'Kebebasan' pada Ekspresionisme makin menjadi dengan munculnya *Dadaisme* yang menolak semua hukum-hukum, keindahan,

yang didalamnya termasuk bentuk dan warna, sebagai protes nilai-nilai yg runyam karena Perang Dunia 1.



Gambar 2.4. 'The Scream' karya Eduard Munch

#### *Konstruktivisme*

Tokohnya El Lissitzky yg mengatakan konstruktivisme adalah pelopor avant garde seni di Rusia. Seni harus dinikmati semua kelas secara merata. Konstruktivisme adalah seni resmi untuk pemerintahan Bolshevik di Rusia.

Berkembang tahun 1914-1920, merupakan pengaruh Kubisme yang berkembang di Rusia. Estetika konstruktivisme berkaitan dengan bentuk/bidang geometris kinetik sebagai cerminan jaman modern yang dikuasai mesin. Awalnya hanya mengeksplorasi bentuk geometris saja, namun karena pesan menjadi kurang efektif dan efisien maka dipakailah sosok dan figur manusia, sehingga dikenal dengan istilah *Social Realisme*.

Konstruktivisme menjadi seni propaganda komunis Soviet, sarat dengan muatan-muatan kampanye pemerintahan baru pasca Revolusi Bolshevik. Konstruktivisme yang lahir dan terpengaruh oleh ekspresionisme ini kemudian berkembang lagi menjadi Produktivisme yang lebih memvisualkan daya guna pada masyarakat/sosial dibandingkan menjadi alat propaganda kepentingan pemerintah Soviet.

Konstruktivisme banyak mempengaruhi desain grafis ketika seniman-seniman aliran ini mengajar di sekolah *Bauhaus*, Republik *Weimar* (sekarang Jerman). El Lissitzky banyak bereksperimen dengan fotogram (memotret tanpa kamera, namun dengan kertas foto dan cahaya di kamar gelap).

Karya yang terkenal adalah ‘*Beat The White With the Red Wedge*’ oleh Lissitzky yang kemudian dipakai oleh Lenin sebagai poster propaganda Revolusi Bolshevik.



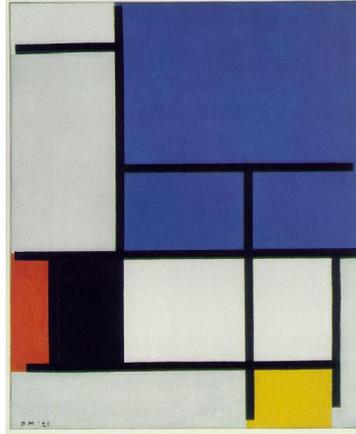
Gambar 2.5. ‘*Beat The White With the Red Wedge*’ karya El Lissitzky

#### *De Stijl (Holland Modernism)*

Nama majalah seni Belanda (1917-1931). Tokohnya Piet Mondrian. Ciri *De Stijl* adalah tidak representasional, tidak ilustratif ataupun naratif. Menggunakan bentuk-bentuk geometris, dengan konstruksi yang sangat teknis. Merupakan perkembangan dari aliran *konstruktivisme*.

Mondrian awalnya dipengaruhi oleh kubisme Picasso, namun ia menghilangkan berbagai garis lengkung dan hanya menyisakan garis vertikal dan horisontal. Gaya ini disebut *Neo Plastisisme*.

*Neo Plastisisme* adalah bagian dari *De Stijl* yang menekankan kelenturan bidang dengan memanfaatkan garis vertikal-horisontal dan warna biru-merah-kuning-hitam-putih. Karyanya yang terkenal adalah *Composition with Red, Yellow, Blue and Black Composition* (1921).



Gambar 2.6. '*Composition with Red, Yellow, Blue and Black Composition*' karya Piet Mondrian

*Bauhaus (Germany Modernism)*

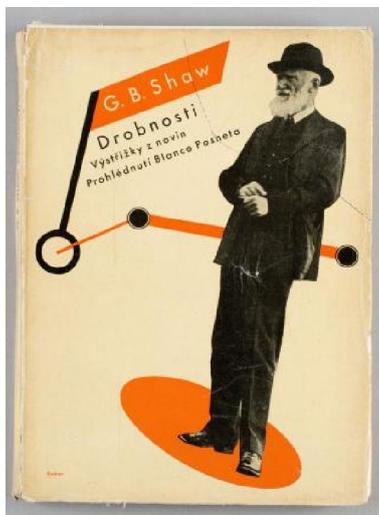
Berdiri 1919 di *Weimar* (Jerman), berasal dari *Bauen* (*to build*) dan *Haus* (*house*) oleh Walter Gropius. *Bauhaus* adalah sistem sekolah yang menggabungkan seni terapan, yakni arsitektur, seni, desain, dan kriya sebagai satu kesatuan bersama teknologi. Konsepnya adalah industrialisasi hanya dapat diterima melalui kemampuan seni dan ide yang cemerlang. *Bauhaus* adalah upaya membangun Jerman akibat perang dengan meningkatkan mutu desain di era industri dengan harga yang murah.



Gambar 2.7. '*Bauhaus typographic layout*' karya Herbert Bayer

### *New Typography*

Tokohnya adalah Lazlo Moholy-Nagy yang membuat eksplorasi tipografi pada karyanya, sebab tipografi adalah alat komunikasi yang kuat dari bentuknya. Untuk itu clarity, dan legibility sangat penting. Tokoh yang lain adalah Jan Tschichold yang terkenal dengan buku tentang dasar-dasar desain tipografi. Beberapa pemikiran yang diaplikasikan pada karyanya adalah : Susunan huruf asimetris, variasi ukuran dan ketebalan pada stroke, dengan susunan desain vertikal/horisontal. Pada awalnya aplikasi *International Style* mendapat kritik tajam dari desainer Amerika yang menggunakan gaya tradisional yang lebih ‘lentur’.



Gambar 2.8. ‘*Drobnosti*’ karya Ladislav Sutnar

### *Art Deco*

Kehebatan mesin, transportasi, pesawat terbang, kapal, industri otomotif menjadi inspirasi gaya ini. *Art Deco* dipengaruhi oleh Kubisme dan *Fauvisme* serta gaya Mesir dan *Indian Aztec*. Gaya ini banyak diaplikasikan pada desain grafis, arsitektur, produk industri, furnitur. Jika kaum modernis ‘ngotot’ pada fungsionalisme dan formalisme, maka *Art Deco* tampil mewah, dan selera kelas atas.



Gambar 2.9. 'The Musician', karya Tamara de Lempicka, 1929

### *Swiss International Style*

Gaya ini disebut gaya Swiss, karena berkembang dari sana hingga Jerman se usai Perang Dunia II. Gaya ini sangat kuat pengaruhnya bahkan hingga kini. Gaya Swiss Internasional ini sering dikaitkan dengan *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography*.

Ciri gaya ini adalah letak yang asimetris, sistem grid yang berdasarkan psikologi persepsi, harmonisasi penyusunan huruf, *sans serif* (Helvetica dan Futura) disusun secara *justify*, kolom teks yang sempit untuk melegakan mata, mengutamakan foto bukan gambar sebagai konsep 'lebih faktual'. Pemecahan masalah desain mengacu pada objektivitas, keilmuan dan universal.

Tokohnya Max Bill yang juga ikut menyusun kurikulum Institut Desain Ulm Jerman tahun 1950. Tokoh yang lain adalah Emil Ruder, dan Armin Hoffman.

Gaya ini mengilhami desain *corporate identity* di Amerika Serikat, terutama pada komposisi yang berkesan geometris.



Gambar 2.10. 'Weniger Lärm' karya Josef Muller Brockmann

### *Indonesia Tempo Doeloe*

Gaya ini merupakan adaptasi dari berbagai gaya visual yang dibawa terutama dari pemerintah kolonial Belanda. Ada *plakatstijl*, *de stijl*, *art deco*, *art nouveau*, *art and craft*, bahkan gaya *modernisme* yang mengedepankan pendekatan persuasi untuk mempromosikan suatu produk.

Ciri-ciri khusus gaya Indonesia tempo doeloe (*Indische mooi*) adalah:

- Memvisualkan bentuk, ornamen, figur, karakteristik yang khas Indonesia yang mewakili komunitas target marketnya (bahasa, aksara, figur priyayi, rakyat jelata pribumi, dan peranakan tionghoa, arab).
- Tema komunikasinya berkisar penawaran produk sehari-hari, perjuangan kemerdekaan, lowongan kerja/karier, sampul buku, brosur wisata, sampai poster film.
- Gaya bertuturnya '*hard sell*' dengan kadang-kadang memakai pendekatan dramatisasi, memvisualkan bagian dari cerita rakyat/legenda, atau sosok ideal masa itu seperti tentara, wartawan, priyayi, dll sebagai pendekatan verbal visual pesannya.
- Teknik produksi memakai sablon, teknik cetak *offset*, teknik *brush*/semprot, duplikasi manual, komik strip, maupun *foto*

*montage.*



Gambar 2.11. Gaya Indonesia tempo doeloe karya Peter Van Dongen

### *Psychadelic Art*

Gaya *Psychadelic* ini sering dikaitkan dengan gaya poster seperti orang kecanduan obat. Para pedesainnya otodidak dan klien mereka adalah group rock dan promotor tari. Tarian dan musik bersuara keras menggunakan teknik pencahayaan berkilau dan warna-warni yang dipantulkan/disiramkan ke seluruh panggung dan penyanyinya.

Ciri khas poster *Pop Art Psychadelic* ini adalah :

- Warna-warna terang, cerah dan kombinasi warna-warna komplementernya (hijau-merah, ungu dengan oranye)
- Menggunakan garis lengkung dan lentur yang membuat gambar menjadi tidak realis dan tidak jelas.
- Tipografi dibuat melengkung-lengkung berirama hingga sulit terbaca.
- Foto dibuat *high contrast*, B/W (*black and white*) atau menggunakan warna komplementer.



Gambar 2.12. 'The Byrds at the Fillmore' karya Wes Wilson, 1966

#### *New Simplicity (Neo-Modern)*

Merupakan gaya yang 'berlawanan' dengan gaya dekonstruksi. Cirinya meminimalisasi layer bidang teks dan gambar pada desain sehingga visualisasi tampak polos dan sederhana. Bedanya dengan gaya Swiss International terletak pada konsep personalitas (subjektifitasnya). Memakai warna pastel, sederhana bentuk, miskin ornamen tapi sangat memikat. Bentuk sederhana dipakai untuk memudahkan produksi pencetakan dan kecepatan navigasi pada internet

#### 2.7.2. Perkembangan Gaya Desain Secara Umum

Secara garis besar ada tiga tahap perkembangan peran desain:

- Perkembangan peran desain diawali dengan masa *Form Follow Meaning* (bentuk mengikuti arti atau makna). Desain sebagai penghias yang mengacu kepada subjek tertentu sehingga lebih dikaitkan pada masalah ornamen saja, desain sebagai barang atau aktivitas tambahan, misalnya: kursi untuk raja harus dibuat seindah mungkin sesuai dengan kesan mewah, berbeda dengan kursi untuk rakyat biasa. Contoh desain di zaman ini: gaya *Victorian* dan *Art and Craft*.
- Sangat menonjolkan unsur makna dan dekoratif yang dominan. Sedangkan bagi gaya *Art Nouveau*, *Jugendstil*, dan *Glassgow*, unsur

dekoratif telah mengalami perkembangan menjadi bentuk lengkungan sehingga merupakan generasi baru dan inovatif. Hal ini menyebabkan *Art Nouveau* menjadi lava peralihan yang tidak lagi full meaning dan dikategorikan sebagai awal dari desain modern (*Early Modern*).

- Pada awal tahun 1950-an, zaman strukturalis *Form Follow Function* (bentuk mengikuti kegunaan / fungsi) ungkapan visual dalam desain tidak lagi melihat pola-pola masa lalu sebagai acuan. Desain tidak dekoratif namun mencari kemungkinan-kemungkinan lain sehingga mengalami penambahan dan perubahan total. Desain hanya mengacu kepada fungsi atau kegunaan semata. Pada zaman ini, gaya desain termasuk gaya modern, yaitu: *Plakatstijl*, *Futurism*, *Constructivism*, *Bauhaus*, dan sebagainya.
- Pasca Perang Dunia, *Post Strukturalis* atau *Post Modern*, peran desain komunikasi visual berubah menjadi *Form Follow Fun* (bentuk mengikuti konsep) sesuai dengan selera pribadi, bersifat subjektif dan sebagai reaksi avti logika yang menjadi penyebab Perang Dunia. Desain bersifat pemberontakan dan sindiran dan hanya dapat dimengerti oleh desainer pembuatnya saja. Fase ini merupakan gejala timbulnya *Postmodernisme*. Gaya *Postmodernisme* meliputi: *American New Wave*, *Memphis*, *American Punk*, *American Post-Modern*, *European New Wave*.

### 2.7.3. Perkembangan Gaya Desain Buku di Indonesia

Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan semenjak perkembangan manuskrip abad pertengahan sampai perkembangan kontemporer buku modern. Desain buku yang semula hanya berupa teks saja dan diketik menggunakan mesin ketik kini telah berkembang menjadi buku yang menarik dengan penggunaan foto-foto sebagai elemen pendukung.

Desain buku di Indonesia banyak sekali mengalami perkembangan jika dibandingkan dengan jaman awal. Kita adalah suatu masyarakat yang masih mengalami masa transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat *modern*, tetapi karena faktor heterogenitas etnis dan budaya sangat tinggi, maka pola-pola kebudayaannya juga selalu mengalami pembauran dan perkembangan yang tak

terduga. Hanya ciri-ciri dari kebudayaan yang kuatlah yang kemudian kenyataannya mampu menjadi identitas sentral dalam kehidupan kita sehari-hari. Gaya-gaya desain masa kolonial hingga gaya-gaya desain setelah kemerdekaan pada dasarnya adalah merupakan referensi atau kenyataan kita selama ini. Keterlibatan unsur tradisi sebagai basis kebudayaan nasional kenyataannya sulit beradaptasi dengan laju teknologi *modern*.

Dewasa ini, muncul pengaruh baru dalam mendesain buku, yaitu dengan menggunakan *layout* yang minimalis, dimana banyak *white space* dan memaksimalkan fungsi sebuah foto atau ilustrasi sebagai elemen penarik perhatian utama disamping artikel yang bersangkutan. Elemen penghias buku lebih dikesampingkan dan hanya dibuat sebagai tambahan saja.

## **2.8. Tinjauan Aspek Historis**

Ditinjau dari aspek historis, tanaman diciptakan sebelum manusia diturunkan ke bumi. Hal ini dapat ditelusuri dari kisah Adam dan Hawa yang sedang berada dalam Taman Firdaus saat keduanya memetik buah terlarang dari sebuah pohon. Dalam pemanfaatannya dari dulu hingga sekarang tanaman digunakan sebagai komponen menghijaukan atau memperindah taman di halaman rumah atau gedung-gedung maupun sebagai bahan makanan bagi semua makhluk hidup.

Mengikuti perkembangannya, selama beberapa tahun belakangan ini tanaman khususnya tanama hias menjadi salah satu komoditas agribisnis yang cukup berarti di Indonesia , karena jenis ini dapat ditanam pada areal yang relatif sempit, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan diterima masyarakat. Bahkan beberapa kolektor tanaman hias rela mengeluarkan uang sampai jutaan rupiah demi mendapatkan tanaman hias yang unik dan langka.

## **2.9. Tinjauan Aspek Kultural**

Ditinjau dari aspek kultural, masyarakat kita ini belum terpolakan untuk membaca. Budaya membaca belum begitu dipupuk sejak dini dan itu membuat kemajuan tingkat pendidikan di Indonesia menjadi terhambat. Masyarakat

Indonesia kurang mengerti akan pentingnya membaca, terutama membaca buku-buku ilmu pengetahuan.

Sebenarnya banyak faktor yang membuat masyarakat malas untuk membaca, beberapa contohnya adalah kesulitan membaca (karena tingkat populasi buta huruf di Indonesia sangat tinggi), kesulitan biaya (dengan tingkat fakir miskin dan anak terlantar yang cukup besar, maka tingkat minat baca tidak bisa digalakkan), faktor tidak tersedianya sumber informasi yang cocok serta dapat mengakomodir berbagai tingkat sosial. Dilihat dari berbagai realita mengenai minat baca di Indonesia maka bisa disimpulkan bahwa budaya membaca ini belum mendarah-daging di masyarakat.

## **2.10. Tinjauan Kehidupan**

Ditinjau dari aspek kehidupan, banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menanam maupun memelihara tanaman. Banyak yang melupakan bahwa tanamanlah yang menyupport hidup miliaran umat manusia di dunia. Dari tanaman kita mendapatkan oksigen untuk bernafas dan dari tanaman pulalah kita mendapatkan bahan makanan kita.

Semakin lama lahan untuk hidup tanaman semakin terbatas padahal kebutuhan hidup manusia semakin membesar. Selain menjadi bahan utama dalam penyediaan makanan bagi seluruh mahluk hidup di dunia, tanaman juga dapat menjadi solusi energi masa depan. Penyediaan bahan bakar minyak semakin lama akan semakin berkurang dan bisa jadi keeksistensiannya akan lenyap dari muka bumi. Penjagaan eksistensi tanaman baik tanaman pangan ataupun jenis tanaman lainnya seperti tanaman hias dan tanaman industri membutuhkan perhatian tersendiri dari manusia.

Saat ini tanaman hias, dimanfaatkan masyarakat sebagai komponen utama untuk menghijaukan atau memperindah taman di halaman rumah atau gedung-gedung, maupun sebagai tanaman hias dalam pot yang ditempatkan di dalam ruangan. Tanaman hias akan membuat suasana sekitar rumah atau perkantoran menjadi lebih asri, memperindah komposisi warna lingkungan sekitar, serta membuat taman menjadi lebih semarak.

Sedangkan ditilik dari sisi bisnis/ekonomi, di saat tren sedang berlangsung harga tanaman hias bisa jadi sangat tinggi dan akan turun saat tren yang baru atau berikutnya berlangsung. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas agribisnis yang cukup berarti di Indonesia, karena jenis ini dapat ditanam pada areal yang relatif sempit, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan diterima masyarakat. Tak heran banyak pecinta tanaman yang beralih profesi untuk menjual tanaman koleksinya karena bisnis tanaman hias cukup menjanjikan.

## **2.11. Analisa Data**

### **2.11.1. SWOT**

SWOT merupakan suatu metode analisa data dengan membandingkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dari suatu produk dengan produk lain yang serupa. Dalam hal ini produk tersebut berupa buku panduan cara menanam dan memelihara tanaman hias yang akan dibandingkan dengan kompetitornya yaitu buku panduan menanam sayur.

#### **1. *Strength***

Dibandingkan dengan produk serupa, buku ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu, dari segi tampilan visual. Buku ini menggunakan ilustrasi visual berbasis vektor dan menggunakan warna-warna yang menarik sehingga sesuai dengan *target audience*-nya. Buku ini dibuat dengan ukuran sedang sehingga mudah dibaca dan dibawa kemanapun. Selain itu, buku ini dibedakan menjadi dua seri, karena jika disajikan terlalu tebal anak-anak akan malas untuk membacanya.

#### **2. *Weakness***

Gambar tanaman dalam buku ini menggunakan gambar ilustrasi berbasis vektor sehingga gambarnya tidak nyata. sehingga dapat menjadi kelemahan jika dibandingkan dengan produk serupa yang menggunakan teknik fotografi.

### 3. *Opportunity*

Buku panduan cara menanam dan merawat tanaman hias ini belum banyak ditemui, sehingga produk ini memiliki kesempatan atau peluang yang baik dalam pasar.

### 4. *Threat*

Semakin berkembangnya teknologi internet, sehingga memudahkan *target audience* untuk mendapatkan segala informasi tentang tanaman hias.

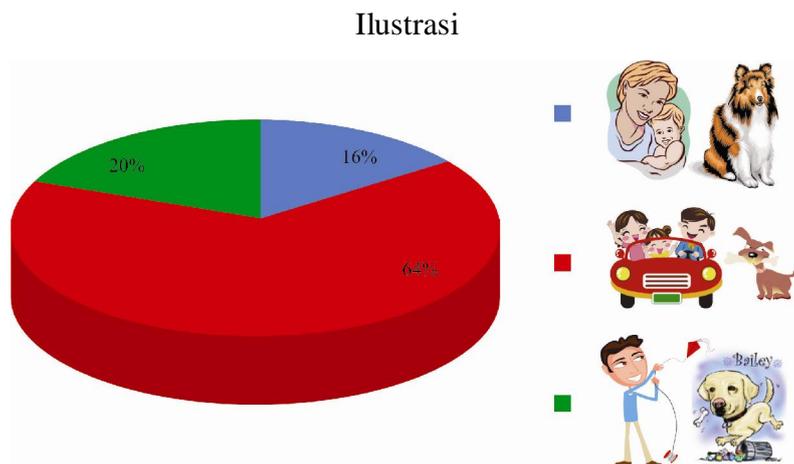
## 2.11.2. Analisa Hasil Kuisisioner

### 2.11.2.1. Kuisisioner Anak

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan pada 50 responden anak-anak berusia 6-8 tahun, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pertanyaan 1: Ilustrasi

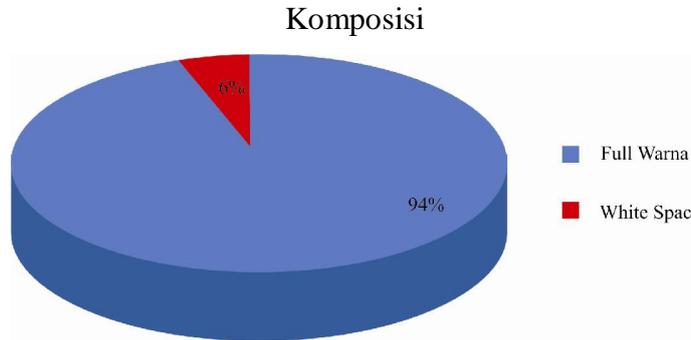
Gambar mana yang paling kamu sukai?



Sebanyak 64% responden menyukai gambar pada pilihan (B), yang merupakan gambar ilustrasi kartun, sedangkan responden lainnya 16% memilih gambar pada pilihan (A), yaitu gambar ilustrasi realis. 20% lainnya memilih gambar pada pilihan (C), yang merupakan gambar ilustrasi karikatur.

- Pertanyaan 2: Komposisi

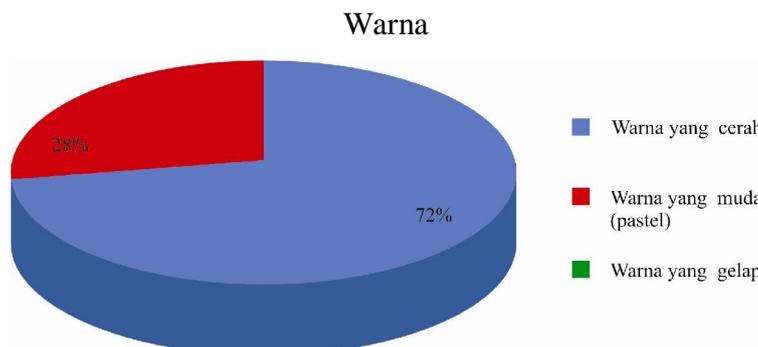
Bentuk komposisi mana yang paling kamu sukai?



Sebanyak 94% responden menyukai bentuk komposisi yang *full colour* (penuh warna), sedangkan sisanya 6% menyukai bentuk komposisi *white space*.

- Pertanyaan 3: Warna

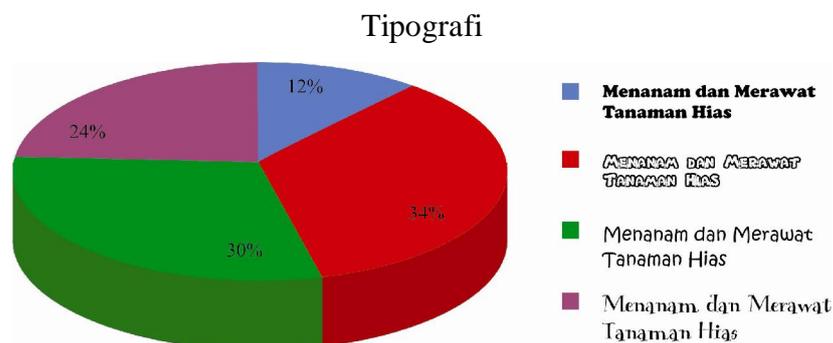
Warna seperti apa yang kamu sukai?



Sebanyak 72% responden menyukai warna-warna cerah, sedangkan 28% responden lainnya menyukai warna-warna muda (pastel), dan tidak ada responden yang memilih warna-warna gelap.

- **Pertanyaan 4: Tipografi**

Bentuk tulisan mana yang paling kamu sukai?



Sebanyak 34% responden menyukai jenis tulisan pada pilihan (B), sedangkan 30% responden lainnya menyukai jenis tulisan pada pilihan (C), 24% responden menyukai jenis tulisan pada pilihan (D), dan 12% responden memilih jenis tulisan pada pilihan (A).

### 2.11.3. Analisa Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan informasi terkait perancangan buku cara menanam dan memelihara tanaman hias untuk anak-anak ini, dilakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan di bidang yang bersangkutan, yaitu:

- a. Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih (26 tahun), guru SD Surabaya Internasioanl School.
  - Menurut Ibu, apakah anak-anak jaman sekarang ini peduli dengan lingkungan di sekitarnya?  
Menurut saya anak-anak jaman sekarang kurang peduli dengan lingkungan. Kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi dan masalah lingkungan terutama yang bersifat global dan pengaruh-pengaruhnya kurang mendapat perhatian.
  - Sebenarnya perlu atau tidak anak-anak dikenalkan cara untuk menanam tanaman?  
Sangat perlu, agar anak-anak mengerti tentang makhluk hidup, salah satunya adalah tanaman, bagaimana tanaman tumbuh dan berkembang biak, dan pengaruh tanaman di kehidupan.

- Apakah di sekolah tempat ibu mengajar, anak-anak pernah diajarkan cara menanam?  
Tentu saja, karena kegiatan tersebut harus ditanamkan sejak dini pada masak kanak-kanak.
  - Mulai kelas berapa anak-anak diajarkan untuk menanam tanaman?  
Mulai TK, dan mereka bahkan mempunyai lahan sendiri untuk menanam yang diberi nama Kinder “garden”.
  - Apakah anak-anak tertarik dengan kegiatan menanam?  
Tentu saja, bila kegiatan menanam diperkenalkan dengan cara yang menarik dan sangat informatif, anak-anak akan tertarik mempelajarinya karena mudah dimengerti.
  - Apakah tanaman termasuk dalam kurikulum dalam mata pelajaran IPA?  
Ya. Segala sesuatu tentang tanaman, bagaimana cara tumbuh dan berkembang, jenis-jenis tanaman, semuanya itu ada dalam kurikulum.
- b. Wawancara dengan Ibu Cheloy, guru SD Intan Permata Hati, Surabaya.
- Menurut Ibu, apakah anak-anak jaman sekarang ini peduli dengan lingkungan di sekitarnya?  
Menurut saya anak-anak jaman sekarang tidak terlalu peduli dengan lingkungan. Mereka lebih suka bermain *game* daripada memperhatikan lingkungan sekitar mereka.
  - Sebenarnya perlu atau tidak anak-anak dikenalkan cara untuk menanam tanaman?  
Sangat perlu, karena dengan menanam akan membantu mempertahankan ekosistem kita.
  - Apakah di sekolah tempat ibu mengajar, anak-anak pernah diajarkan cara menanam?  
Belum pernah, kebanyakan anak-anak diajarkan untuk mengenal apakah tanaman itu dan manfaatnya bagi kehidupan kita.
  - Apakah kira-kira anak-anak tertarik dengan kegiatan menanam jika kegiatan tersebut dapat direalisasikan di sekolah ini?

Tentu saja, karena anak-anak menyukai variasi. Dengan adanya kegiatan menanam di luar jam pelajaran mereka pasti akan menjadi hari yang menyenangkan bagi mereka (dari pada duduk di kelas mendengarkan guru mereka mengajar).

- Apakah tanaman termasuk dalam kurikulum dalam mata pelajaran IPA? Ya. Dalam buku dibahas manfaat dan fungsi tanaman, serta bagaimana tanaman berkembang biak.

c. Wawancara dengan Ibu Bella, guru SD Singapore National Academy, Surabaya.

- Menurut Ibu, apakah anak-anak jaman sekarang ini peduli dengan lingkungan di sekitarnya?

Menurut saya, anak-anak sekarang ini kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya, hal ini disebabkan kurangnya pendidikan tentang permasalahan lingkungan yang ada dan kurangnya aktifitas di bidang lingkungan yang melibatkan anak-anak.

- Sebenarnya perlu atau tidak anak-anak dikenalkan cara untuk menanam tanaman?

Sangat perlu, karena dengan mengenalkan cara menanam tanaman, bumi kita akan semakin hijau sehingga dapat mengurangi dampak dari pemanasan global.

- Apakah di sekolah tempat ibu mengajar, anak-anak pernah diajarkan cara menanam?

Belum pernah, anak-anak hanya dikenalkan tentang tanaman pada mata pelajaran ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana tanaman berfotosintesis, berkembang biak dan lainnya. Menurut saya mengajarkan anak-anak cara menanam merupakan ide yang bagus, karena anak-anak mendapatkan pendidikan tentang melestarikan lingkungan di sekitarnya secara langsung.

- Apakah kira-kira anak-anak tertarik dengan kegiatan menanam jika kegiatan tersebut dapat direalisasikan di sekolah ini?

Mungkin saja. Karena selama ini belum pernah diadakan kegiatan semacam itu di sekolah ini. Anak-anak akan senang jika diadakan kegiatan semacam itu, karena mereka akan menganggapnya sebagai suatu permainan yang menyenangkan. Dengan menggali tanah dan menempatkan bibit pada tempatnya akan menjadi pengalaman berharga yang tidak akan mereka lupakan.

d. Wawancara dengan Ibu Fiona (27 tahun), pengusaha tanaman hias di jalan Baratajaya, Surabaya.

- Menurut ibu, tanaman hias apa saja yang cocok ditanam dalam pot?

Banyak sekali jenisnya, Untuk tanaman hias berbunga misalnya kembang sepatu, mawar, soka, tapak dara, yuliana, visia, reulia, pentas, star blue, lam tanah, dan sedangkan untuk tanaman hias daun/tidak berbunga misalnya sri rejeki, miyana, lidah mertua, talas perak, lili paris, nanas kerang, dan kacang-kacangan.

- Menurut ibu, bagaimana ciri-ciri tanaman yang cocok dirawat untuk anak kecil?

Tanaman yang memiliki tingkat pemeliharaannya ringan tentunya dan juga tidak memerlukan pemberian pupuk terlalu sering.

- Dari tanaman hias yang ibu sebutkan tadi, tanaman apa saja yang tergolong mudah penanaman dan perawatannya?

Untuk penanaman, rata-rata semuanya mudah dilakukan. Untuk pemeliharaannya, yang mudah perawatannya untuk tanaman hias berbunga adalah kembang sepatu, soka, tapak dara, star blue, pentas, lantana dan yuliana. Untuk tanaman hias daun/tidak berbunga adalah lili paris, nanas kerang, miyana, dan kacang-kacangan.

e. Wawancara dengan Ibu Sunarti (43 tahun), pengusaha tanaman hias di jalan Dukuh Kupang, Surabaya.

- Menurut ibu, tanaman hias apa saja yang cocok ditanam dalam pot?

Untuk tanaman hias berbunga misalnya mawar, soka, tapak dara, pacar air, pentas, star blue, kaca piring, cocor bebek, gerbera, krisan, begonia,

dan teres. Sedangkan untuk tanaman hias daun/tidak berbunga misalnya kodok-kodokan, lidah mertua, lili paris, miyana, monster brasil, talas perak, dan kacang-kacangan.

- Dari tanaman hias yang ibu sebutkan tadi, tanaman apa saja yang tergolong mudah penanaman dan perawatannya?

Untuk penanaman, tergantung pada besar kecilnya tanaman. Tanaman ukuran kecil lebih mudah ditanam daripada tanaman dengan ukuran besar. Untuk pemeliharaan, semuanya cukup mudah perawatannya, yaitu dengan diberi pupuk dan disirami sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanaman. Tanaman yang pemeliharaannya ringan, untuk tanaman hias berbunga adalah tapak dara, star blue, pacar air, dan teres. Sedangkan untuk tanaman hias daun/tidak berbunga adalah lili paris, kacang-kacangan dan kodok-kodokan.

#### 2.11.4. Kesimpulan Analisis Data

Kesimpulan analisis data yang diperoleh adalah anak-anak sekarang ini kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya, hal ini dikarenakan kurangnya media informasi yang ada untuk anak-anak. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang tepat yang mampu mengajarkan anak-anak agar mau peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satunya adalah melalui buku.

Dalam membuat suatu produk perancangan buku bacaan untuk anak-anak perlu memperhatikan aspek yang menjadi ciri bacaan anak-anak. Penggunaan elemen-elemen visual diantaranya warna, tipografi, ilustrasi, dan *layout* disesuaikan dengan *target audience*-nya yaitu anak-anak. Misalnya menggunakan ilustrasi kartunal dimana anak-anak lebih menyukai ilustrasi dengan pendekatan kartunal yang mudah dimengerti. Juga menggunakan warna-warna cerah sehingga dapat menimbulkan kesan aktif dan ceria. Untuk tipografi menggunakan jenis font yang berkesan lentur, luwes, dan lucu, serta mudah dibaca.